بسم الله الرحمن الرحيم

Judul :
Menjawab Tuntas Polemik Evolusi

Alih Bahasa:
Astutiati Nurhasanah

Editor:
Hari Cahyadi

Setting & Lay Out:
Ivanovsky

Desain Cover:
Setiyo Budi

Penerbit:
PT. Globalmedia Cipta Publishing
Komplek Plaza Fatmawati A / 32 Lt. 2
Jl. Raya Fatmawati Jakarta 12420
Telp. (021) 766 5936, 7590 1062 Fax. (021) 7590 3902

Cetakan Pertama, Rajab 1424 H, September 2003 M

Dicetak oleh: Global Printing
Isi di luar tanggung jawab percetakan

HARUN YAHYA

Menjawab Tuntas Polemik Evolusi

Penerbit PT. Globalmedia Cipta Publishing
Jakarta, 2003

Dari Penerbit

Bagi sebagian orang evolusi adalah sesuatu yang tak terbantahkan, apalagi (menurut mereka) semakin banyak bukti-bukti yang membenarkannya ditemukan satu persatu. Bagi kalangan ini, evolusi pun sudah menjadi dogma yang menyamai firman Tuhan.

Sejak dipopulerkan (kembali) oleh Charles Darwin melalui bukunya *The Origin of Species (1859)*, paham evolusi telah memberikan dampak luar biasa pada tatanan perikehidupan manusia di seluruh dunia (lihat buku *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme* – Globalmedia).

Namun, ilmu pengetahuan modern justru menelanjangi kepalsuan teori ini satu persatu dan membongkar kebohongan yang terbungkus dalam kemasan ilmiah tersebut (lihat: *Menyibak Tabir Evolusi* – Globalmedia). Yang menarik, pun demikian, para pendukung teori ini tidak berhenti untuk terus menyuarakan 'kebenaran' versi mereka ini. Temuan-temuan dengan analisa (separuhnya khayal) yang dibuat akurat terus dimunculkan dan dipropagandakan melalui beragam media secara serius dan berkala.

Adalah seorang Harun Yahya, ilmuwan asal Turki, yang dengan seksama mengikuti manuver-manuver canggih kelompok evolusionis ini. Dengan kedalaman pemahaman filsafat materialisme (yang menjadi muara evolusi dan darwinisme), didukung dengan data akurat dan analisa yang tajam, satu persatu argumen (propaganda) evolusionis beliau runtuhkan. Rekaman 'dialog' itulah yang kami rangkum dan pilihkan untuk dimuat dalam buku kecil ini sebagai menu menarik untuk para pembaca budiman.

Sebelumnya kami telah berusaha untuk menyederhanakan bahasa dan idiom yang digunakan agar 'pesta ilmiah'ini dapat diikuti dengan nikmat oleh semua kalangan. Tujuannya sederhana saja, agar kita semua tahu ada apakah gerangan dibalik 'keributan' ini?

Jakarta, September 2003

Tentang Penulis

Dengan nama pena HARUN YAHYA, penulis telah menghasilkan banyak karya yang mengulas masalah politik dan keimanan. Sekumpulan karya pentingnya membahas paham materialistik dan pengaruhnya dalam sejarah dan perpolitikan dunia. (Nama pena Harun Yahya terdiri dari "Harun" dan "Yahya" sebagai penghormatan atas dua Nabi yang berjuang melawan kekufuran.)

Karya-karyanya meliputi; Di Balik Tabir Terorisme, Solusi: Moral Alquran, Kemunduran Islam dan Kebangkitannya Yang Dinantikan, Kehancuran Komunisme, Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme, Keruntuhan Evolusi, Senjata Syaitan: Romantisme, Dunia Barat Kembali Kepada Tuhan, Bangsa-Bangsa Yang Dimusnah-kan, Nabi Musa, Nabi Yusuf, Pengakuan Para Evolusionis, Bantahan Terhadap Evolusionis, Kekeliruan Evolusionis, Agama Darwinisme, Keruntuhan Teori Evolusi melalui 20 Pertanyaan, Alquran Membuka Jalan bagi Ilmu Pengetahuan, Asal-Usul Kehidupan Yang Sesungguhnya, Penciptaan Alam Semesta, Keajaiban Alquran, Rancangan Cerdas dalam Sel, Keajaiban Desain di Alam, Kekekalan Telah Berlangsung, Berpikir Mendalam, Ketiadaan Dimensi Waktu dan Hakikat Takdir, Memahami Kebenaran, Jangan Pernah Merasa Tidak Tahu, Rahasia DNA, Keajaiban Atom, Keajaiban Dalam Sel, Keajaiban Sistem Kekebalan, Keajaiban Mata, Keajaiban Penciptaan Tumbuhan, Keajaiban Laba-Laba, Keajaiban Semut, Keajaiban Nyamuk, Keajaiban Lebah Madu, Keajaiban Biji, Keajaiban Rayap, Keajaiban Hijau: Fotosintesis, Keajaiban Hormon, Keajaiban Manusia, Keajaiban Penciptaan Manusia, Keajaiban Protein.

Buku-buku untuk anak karya penulis: Dunia Satwa, Pesona di Langit, Dunia Sahabat Mungil Kita: Semut, Lebah Madu yang Membangun Sarang Sempurna, Si Ahli Pembuat Bendungan : Berang-Berang.

Karya-karya penulis dalam bentuk buku saku: Misteri

Atom, Keruntuhan Teori Evolusi: Fakta Penciptaan, Keruntuhan Materialisme, Kematian Materialisme, Kekeliruan Para Evolusionis 1, Kekeliruan Para Evolusionis 2, Keruntuhan Mikrobiologis Teori Evolusi, Fakta Penciptaan, Keruntuhan Teori Evolusi dalam 20 Pertanyaan, Kebohongan Terbesar dalam Sejarah Biologi: Darwinisme.

Karya-karya Penulis tentang topik-topik yang berhubungan dengan Alquran: Ajaran Pokok dalam Alquran, Akhlaq Qur'ani, Memahami Iman Dengan Mudah 1-2-3, Pernahkah Anda Berpikir Tentang Kebenaran?, Pemahaman Dangkal Kaum Yang Ingkar, Mengabdi Hanya Kepada Allah, Menjauhkan Diri dari Masyarakat Jahiliyyah, Rumah Mukmin Yang Sesungguhnya: Surga, Ilmu Alquran, Indeks Alquran, Berhijrah Karena Allah, Sifat Munafiq dalam Alquran, Rahasia Orang Munafiq, Nama-Nama Allah Yang Agung, Berdakwah dan Berdebat dalam Alquran, Alquran Menjawab, Kematian Kebangkitan dan Neraka, Perjuangan Para Rasul, Setan: Musuh Nyata Manusia, Dosa Terbesar: Syirik, Agama Masyarakat Jahiliyyah, Kesombongan Setan, Doa dalam Alquran, Pentingnya Hati Nurani menurut Alquran, Hari Kebangkitan, Jangan Pernah Lupa, Penilaian Alquran yang Terabaikan, Karakter Manusia dalam Masyarakat Jahiliyyah, Pentingnya Sabar dalam Alquran, Informasi Umum dari Alquran, Keimanan yang Sempurna, Sebelum Anda Menyesal, Nasehat Para Rasul Kita, Keutamaan Orang Mukmin, Takut Kepada Allah, Mimpi Buruk Kekufuran, Nabi Isa Akan Datang, Keindahan Yang Dihadirkan Alquran dalam Kehidupan, Kumpulan Keindahan Ciptaan Allah 1-2-3-4, Perbuatan Dosa "Pelecehan", Rahasia Ujian dalam Kehidupan, Hikmah Sejati Menurut Alquran, Perjuangan Agama Kaum Tak Beragama, Tarbiyyah Nabi Yusuf, Bersekutu Dalam Kebaikan, Fitnah Terhadap Kaum Muslimin Sepanjang Sejarah, Pentingnya Menapaki Jalan Kebenaran, Mengapa Anda Menipu Diri Anda Sendiri?, Islam: Agama Kemudahan, Kesabaran dan Ketabahan dalam Alquran, Melihat Kebaikan dalam Segala Hal, Bagaimana Orang Jahil Menafsirkan Alquran?, Rahasia Alquran, Keberanian Orang Beriman, Optimisme dalam Alquran, Keadilan dan Toleran.

Daftar Isi

Serangkaian Kesalahan Besar Mengenai Kecerdasan Monyet

Teve National Geographic menayangkan dua film dokumenter pada bulan April 2003 dalam edisi Eropa, berjudul *A Tale of Three Chimps* (Kisah Tiga Simpanse) dan *My Favorite Monkey* (Monyet Kesukaanku). Dokumenter-dokumenter tersebut menunjukkan kemiripan yang jelas mengenai pesan yang ingin mereka sampaikan. Penayangan berkelanjutan dokumenter-dokumenter ini oleh Televisi National Geographic, isi serta waktunya menunjukan bahwa propaganda evolusionis yang sangat terencana sedang berlangsung. Saluran ini, yang pada bulan Maret 2003 menyajikan pada kita dongeng tentang *"anjing yang masuk ke laut dan menjadi seekor paus"* dan *"ikan yang merayap ke darat untuk meninggalkan laut dan tumbuh kakinya"* dalam *Great Transformations* (Perubahan-Perubahan Besar), saat ini menawarkan kita cerita lain dan mencoba menanamkan apa yang disebut sebagai evolusi manusia.

Dokumenter *A Tale of Three Chimps* yang menggambarkan simpanse-simpanse yang bekerja di sirkus, dan *My Favorite Monkey* adalah tentang hewan *macaque* berekor. Keseluruhan tayangan kedua film tersebut banyak memberikan contoh yang memperlihatkan perilaku cerdas pada monyet, dan kesan yang diberikan adalah karena monyet dianggap sebagai kerabat dekat manusia, kecerdasan mereka tentunya tinggi. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengungkap pemahaman-pemahaman Darwinisme yang membelenggu kedua tayangan dokumenter tersebut.

Pernyataan Bahwa Simpanse dan Manusia Berkerabat atau Memiliki Hubungan Genetika Adalah Tidak Benar.

Tepat pada bagian awal film ini terdapat pernyataan bahwa simpanse adalah "Kerabat Spesies" manusia dan dikatakan bahwa para ilmuwan menyadari kemiripan-kemiripan antara kedua spesies sebelum kemiripan genetika mereka dapat dibuktikan.

Pandangan Teve National Geographic TV's tentang monyet sebagai "Kerabat Spesies" manusia tidak lebih dari prasangka pendukung Darwin dan tidak berdasar pada penemuan-penemuan ilmiah. Sama sekali tidak ada bukti yang mendukung pernyataan bahwa manusia dan kera berevolusi dari satu nenek moyang.

Menghadapi gambaran yang dihasilkan oleh catatan fosil, palaentologis evolusionis mengakui bahwa mereka telah meninggalkan harapan untuk menemukan “rantai yang hilang” antara manusia dan simpanse.

Pengakuan bahwa “kemiripan genetis” antara manusia dan kera telah dipastikan merupakan sebuah penipuan, murni dan sederhana. Kemiripan genetik adalah sebuah skenario yang dihasilkan dari penyimpangan data mengenai DNA manusia dan simpanse dengan maksud mendukung Darwinisme. Meskipun demikian, skenario ini memang busuk sampai akar-akarnya, karena mengakui bahwa DNA muncul dengan cara mutasi evolusi acak. Meskipun demikian, kenyataannya adalah efek mutasi pada organisme, tidak dapat dipungkiri, membahayakan, dan bahkan sebagian dari hasil mutasi berakibat fatal. DNA mengandung informasi berarti yang terekam dalam suatu sistem sandi istimewa. Mutasi acak tidak mungkin dapat menambahkan informasi baru pada DNA suatu organisme dan merubahnya menjadi spesies baru. Seluruh eksperimen dan observasi tentang mutasi menunjukkan hal tersebut.

Lebih lanjut, kesalahan angka yang diajukan dalam propaganda kemiripan genetik ini juga telah muncul dalam penemuan-penemuan ilmiah baru dalam bulan-bulan terakhir. Penemuan oleh

ahli genetika California Institute of Technology telah menunjukkan bahwa perbedaan genetik antara manusia dan simpanse tiga kali lebih besar dibandingkan yang selama ini telah dipernyataan.[1] Telah ditunjukkan bahwa tidak ada bukti ilmiah mengenai hal yang sangat sering ditekankan dalam propaganda evolusionis. (Untuk lebih detilnya mengenai penemuan ilmiah yang telah mengehancurkan skenario evolusi manusia, lihat *Darwinism Refuted* (Sangkalan Terhadap Darwinisme) oleh Harun Yahya di www.harunyahya.com dibawah subtopik *Refutation of Darwinism* (Penyangkalan terhadap Darwinisme).)

Dokumenter Televisi National Geographic, *My Favorite Monkey*, menyatakan bahwa manusia dan kera memiliki kemiripan faal, dan hal ini dilihat sebagai bukti evolusi. Diberikan ruang bagi seorang dokter hewan untuk berkomentar mengenai seekor monyet yang dibawa kepadanya untuk pengobatan. Dokter hewan ini menyatakan bahwa beberapa obat yang digunakannya pada monyet itu sebenarnya adalah obat untuk manusia, dan mengutip hal tersebut sebagai bukti bahwa kedua spesies tersebut memiliki hubungan kekerabatan.

Meskipun demikian, kenyataan bahwa obat-obatan terbukti ampuh pada kedua spesies tidak memberikan bukti apapun bagi teori evolusi.

---

1. "Chimps Humans only 95% Similar," http://www.cnn.com/2002/TECH/science/09/24/humans.chimps.ap/index.html

Perbandingan semata-mata dibuat seseorang sesuai dengan persangkaan-persangkaan pengikut Darwin. Secara alami zat-zat kimia serupa memang seharusnya berguna untuk manusia dan kera. Kedua spesies hidup di biosfir yang sama dan memiliki molekul-molekul organik berdasar karbon yang sama. Kesamaan struktur ini bukan hanya dimiliki manusia dan kera, tapi juga seluruh alam. Misalnya, manusia memproduksi obat-obatan dari darah kepiting ladam ("*horseshoe crab*"). Namun bukan berarti manusia dan kepiting ladam memiliki hubungan kerabat.

Di sisi lain, transplantasi ginjal yang dilakukan dari simpanse ke manusia menunjukan pukulan telak bagi pernyataan mengenai kemiripan fungsi faal tubuh. Dr. Keith Reemtsma dari Tulane University melakukan lebih dari selusin transplantasi dari simpanse ke manusia pada tahun 1963, namun semua pasiennya meninggal.[2] Hal itu disebabkan metabolisme simpanse bekerja lebih cepat, oleh alasan tersebut sehingga menyebabkan sel-sel dalam jaringan ginjal simpanse menyerap air dengan cepat dalam tubuh manusia penerima organ.

Siasat Propaganda Teve National Geographic

Siasat propaganda sangat sering menjadi

2. Daniel Q. Haney, "*Scientists choose a transplant donor that's smart, plentiful and kind of cute,*" Associated Press, 08.04.2001. http://www.boston.com/news/daily/04/pig_transplant.htm

usaha dalam tayangan-tayangan dokumenter dari Televisi National Geographic yang berisi contoh-contoh perilaku cerdas kera dan kemudian menggambarkan perbandingan antara mereka dan manusia. Siasat ini dapat dilihat dalam pernyataan-pernyataan seperti *"mereka adalah hewan-hewan cerdas", "kebutuhan mereka sangat mirip dengan manusia"* dan *"seperti kita, mereka merasakan kebutuhan terhadap ikatan pribadi dan hubungan antar-pribadi"*.

Komentar-komentar dalam *My Favorite Monkey* menyebutkan bahwa kera memberikan penyelesaian kreatif terhadap masalah-masalah di alam dan bahwa mereka adalah penyelesai masalah yang cerdas. Juga dikatakan bahwa batas antara tingkah laku manusia dan kera boleh jadi tidak begitu jelas.

Namun ketidakonsistenan dalam penyusunan hubungan evolusi antara manusia dan kera dalam hal kecerdasan dan hubungan antar-pribadi sangatlah terbukti. Ada hewan-hewan lain yang jauh lebih hebat dari kera dalam hal kecerdasan dan hubungan. Lebah, misalnya, dapat menggunakan teknik arsitektur dalam membangun sarang mereka, yang ketepatannya hanya dapat dihitung dengan perhitungan matematis.[3] Suatu rencana geometris dapat dilihat pada sarang, yang memungkinkan jumlah material paling sedikit digunakan dalam pembentuk-

annya namun menghasilkan tempat terluas sebagai ruang penyimpanan. (Untuk mengetahui rancangan "optimal" luas dan keliling dari berbagai bentuk geometris harus dihitung, dan bentuk geometris dengan perbandingan luas/ keliling tertinggi harus dipilih).

Dengan cara yang sama, berang-berang dapat membangun sarang mereka menentang aliran air di tengah sungai, menggunakan kemampuan teknik yang digunakan manusia dalam membangun bendungan.[4] Rayap membangun menara yang mengagumkan sebanding dengan gedung pencakar langit buatan manusia, dan membuat sistem pendingin udara, kamar-kamar penyimpanan dan wilayah pertanian di dalamnya. Faktanya, tentu saja, bahwa hewan-hewan ini menunjukkan pengetahuan matematis dan geometris yang kasat mata dalam bangunan-bangunannya serta menggunakan cara-cara teknis tidak menunjukkan bahwa kita berkerabat dengan lebah, berang-berang dan rayap.

Kenyataan bahwa monyet merasa membutuhkan ikatan dan hubungan antar pribadi juga bukan merupakan bukti terjadinya evolusi. Makhluk yang tidak memiliki kemungkinan kekerabatan dengan manusia juga menikmati

---

3. *The Miracle in the Honeybee,* Audio Book: 3. http://www.harunyahya.com/m_audio.php#a8
4. Harun Yahya, *For Men of Understanding,* Ta-Ha Publishers, January 2001

ikatan dan hubungan sejenis. Pinguin, misalnya, membesarkan keluarganya dengan penuh cinta dan kesetiaan. Anjing jauh lebih setia dan bersahabat dalam hubungannya dengan manusia. Merpati menikmati hubungan dekat dengan pasangannya. Parkit Australia menunjukkan minat dan kesetiaan satu sama lain, dan juga pada manusia. Meskipun demikian, sifat-sifat ini tidak membuat penguin, merpati, parkit Australia, dan anjing kerabat kita.

Di sisi lain, hewan-hewan ini menguak ketidakvalidan pernyataan teori evolusi tentang asal usul kecerdasan dan tingkah laku mereka. Meskipun kenyataannya makhluk-makhluk tersebut berada pada pohon evolusi khayalan yang lebih jauh dari manusia dibandingkan simpanse, hewan-hewan ini masih dapat menunjukkan tingkah laku yang jauh lebih mendekati kecerdasan manusia daripada simpanse.

Lebah madu mengungkap sebuah kontradiksi lain yang tidak dapat diperhitungkan oleh teori evolusi. Teori ini memperhitungkan tingkat kecerdasan berdasarkan perkembangan sistem syaraf. Misalnya, kenyataan bahwa manusia adalah makhluk hidup yang paling berkembang dihubungkan dengan perbandingan otak/tubuhnya yang tertinggi. Berdasarkan logika ini, simpanse, yang memiliki system syaraf yang lebih rumit daripada lebah, seharusnya lebih superior

daripada lebah. Namun, kenyataannya malah sebaliknya. Kenyataan bahwa makhluk hidup yang lebih jauh letaknya dari manusia di pohon evolusi khayalan dibandingkan simpanse mampu menunjukkan tingkah laku dengan tingkat kerumitan yang sama dengan manusia, meskipun makhluk ini lebih randah tingkatannya – misalnya, caranya menghitung luas dan keliling heksagon (segi enam) dan mengukur sudut-sudut dalamnya – benar-benar meruntuhkan pengakuan evolusioni tentang kecerdasan kera.

Hati-Hati dengan Penyimpangan Tentang Kebiasaan Monyet

Dalam dokumenter *My Favorite Monkey* tersirat bahwa monyet berekor bernama *macaque* memiliki kemampuan mengembangkan tingkah laku rumit, dan mengajarkannya pada monyet-monyet lain dan mewariskannya kepada generasi selanjutnya. Ini digambarkan sebagai “kebiasaan monyet”, karena arti kebiasaan adalah tingkah laku yang dipelajari.

Mungkin saja untuk mengatakan bahwa model tingkah laku yang tidak umum pada suatu spesies merupakan sebuah ‘kebiasaan’. Namun, sebagaimana telah kami sebutkan di atas, tingkah laku yang “mirip manusia” atau kebiasaan “mirip manusia” dalam sisi-sisi tertentu makhluk hidup lagi-lagi bukan merupakan bukti teori evolusi.

Teve National Geographic terlibat dalam dua

penyimpangan besar dalam hal ini. Pertama, contoh mengenai seekor *macaque* yang mencuci kentang berpasir di laut sebelum memakannya. Kedua, seekor *macaque* dewasa dengan paksa merebut batu yang tengah dimainkan dari tangan monyet yang lebih muda.

Disebutkan bahwa mencuci kentang dalam air adalah tingkah laku yang berawal dari seekor *macaque* dalam kelompok itu, yang kemudian mengajarkannya kepada yang lain. Ini dianggap sebagai sebuah kebiasaan. Pengambilan batu yang sedang dimainkan *macaque* muda oleh *macaque* dewasa dianggap sebanding dengan anak-anak yang bermain di taman bermain yang saling berebut mainan. Juga dikatakan bahwa cara *macaque* dewasa menunjukkan kekuatannya dengan merebut batu dari hewan yang lebih muda menunjukkan bahwa *macaque* mengaitkan batu tersebut dengan penghargaan masyarakat.

Kenyataan bahwa seekor monyet membersihkan "seperti manusia" dan menunjukkan kebiasaan memamerkan sebuah "mainan" tidak dapat dijadikan bukti evolusi. Para evolusionis terus-menerus terpaku pada kebiasaan monyet, dan terbiasa menggambarkan kebiasaan monyet tersebut dimiliki oleh seluruh monyet, berdasarkan hubungan tertentu antara monyet yang satu dengan yang lain. Tujuannya di sini adalah mematri pemahaman masyarakat bahwa

kebiasaan manusia adalah sebuah fenomena yang muncul melalui evolusi, dan di antara hewan-hewan yang paling dekat tingakatannya dengan kebiasaan manusia ditunjukkan oleh monyet.

Namun lebah liar yang dikenal dengan nama *schwarzula* atau semut pemotong daun (*leafcutter ant*) menunjukkan kebiasaan yang lebih rumit – bertani. *Schwarzula* "beternak" dengan menggunakan sekresi dari sejenis larva yang dikumpukan di sarangnya. Semut pemotong daun "bertani" dengan menumbuhkan jamur.[5] Jenis semut lain mengumpulkan damar dari pohon-pohon dan menggunakannya sebagai antiseptik untuk membersihkan sarangnya dari kuman. Ini merupakan pertanda "kebiasaan pengobatan". Bukti bahwa makhluk hidup, yang (menurut para evolusionis) "lebih sederhana" dibanding kera dan lebih jauh kedudukannya dari manusia dibandingkan kera, dapat menunjukkan contoh kebiasaan yang rumit cukup untuk meruntuhkan pengakuan kaum evolusionis tentang hubungan antara "kebiasaan monyet" dengan manusia.

Sebagaimana telah kita lihat, penyimpangan Teve National Geographic tidak cukup, menurut teori evolusi, untuk menjelaskan tingkah laku dan kebiasaan hewan yang mirip dengan manusia. Selain itu, contoh-contoh tingkah laku dan

---

5. Harun Yahya, *The Miracle in the Ant,* Goodword Books, 2001

kebiasaan lebah, semut, berang-berang, anjing dan merpati menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain yang tidak akan dapat terjawab dengan teori evolusi: bagaimana makhluk-makhluk ini menemukan keterangan yang diperlukan untuk mencapai tingkah laku yang begitu rumit? Bagaimana mereka dapat menerjemahkan keterangan tersebut? Bagaimana serangga-serangga kecil itu dapat menunjukkan tingkah laku yang lebih rumit daripada kera, yang dianggap kerabat terdekat manusia?

Anda dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini pada seorang evolusionis pilihan Anda. Sudah dapat dipastikan bahwa jawabannya akan menunjukkan kebingungan yang mereka hadapi. Mereka yang lebih berpengalaman akan mencoba menyembunyikan hal ini dengan mengatakan bahwa tingkah laku tersebut tergantung pada "naluri". Namun alasan ini gagal menyelamatkan teori yang menghadapi jalan buntu. "Naluri" tidak lebih dari sebuah nama yang dibuat untuk kebingungan evolusi ini.

Jelas sekali bahwa naluri tidak berasal dari makhluk hidup itu sendiri, melainkan diilhami oleh kecerdasan yang lebih tinggi. Dialah Allah Yang mengilhami tingkah laku lebah, berang-berang, anjing, merpati dan simpanse. Setiap makhluk hidup menunjukkan sifat-sifat yang telah Allah tetapkan baginya. Kenyataan bahwa

simpanse adalah hewan, yang mengagumkan bagi manusia dan dapat menaati perintah, lahir dari ilham yang diturunkan Allah padanya. Kebenarannya dapat dilihat dalam ayat Quran,

> *"Rabbmu mengilhamkan kepada lebah…" (Qur'an, 16:68)*

Kesalahan Besar Mengenai Monyet dari Teve National Geographic

Pernyataan yang diajukan dalam perbandingan antara *macaque* berekor dengan manusia dalam dokumenter *My Favorite Monkey* sangat tidak konsisten sehingga film memberikan kesan telah disiapkan sebagai hiburan bagi anak-anak. Misalnya:

Monyet percoban yang dikirim ke ruang angkasa disebut sebagai pahlawan, dan kita diberitahu bahwa, seandainya tidak ada mereka, manusia tidak akan pernah dapat melakukan lompatan besar ke ruang angkasa sebagaimana yang telah dilakukannya. Pernyataan ini samasekali tak berdasar. Monyet yang dikirim ke ruang angkasa tidak "berhasil" melakukan apapun. Roket dimana mereka diletakkan diatur dari bumi, dan monyet-monyet ini hanya diikat kuat-kuat di ruang pesawat dan digunakan sebagai bahan penelitian. Lebih jauh lagi, jika kita diijinkan mengukur kepahlawanan pada hewan-hewan percobaan yang digunakan dalam penelitian

ruang angkasa, maka tikus dan anjing harus juga disertakan, karena hewan-hewan ini juga digunakan dalam pesawat yang dikirim ke ruang angkasa.

Juga dinyatakan dalam *My Favorite Monkey* bahwa kera telah banyak digunakan manusia dalam bidang kedokteran. Kita diberi tahu bagaimana, hasil dari penelitian mengenai rhesus monyet, uji Rh telah berkembang. Meskipun begitu, jelas sekali bahwa penggunaan hewan dalam penelitian kedokteran tidak membuat mereka kerabat manusia, sebagaimana penggunaan bakteri dalam pengembangan antibiotik juga tidak membuat mereka kerabat manusia.

Dalam dokumenter yang sama, sebuah perbandingan dibuat antara cara monyet saling merawat diri mereka untuk mengatasi kutu dan parasit dengan cara manusia pergi ke penata rambut, dan ditimbulkan kesan bahwa pergi ke penata rambut merupakan tingkah laku sosial yang sebanding dengan mencari kutu.

Pernyataan ini mewakili salah satu "contoh jelas" cara khayalan Darwinis Televisi National Geographic tidak tahu batas. Mungkin dalam program-program selanjutnya khayalan kreatif semacam ini dapat digunakan dalam spekulasi mengenai asal mula kebiasaan manusia pergi ke bioskop dengan menunjukkan dua kelompok kera, salah satu menonton kelompok yang lain bermain.

Tentu saja, jika rayap tidak ditemukan dengan kemampuan mereka membuat bangunan dan tidak disebut sebagai nenek moyang terdekat manusia!

Macaque yang melompat ke atas jet ski, atau duduk dan makan di rumah makan bersama pemilik mereka tidak membuat mereka kerabat manusia. Jelas sekali bahwa tingkah laku ini tidak berakar dari tatacara dan kebiasaan kera. Tingkah laku ini merupakan hasil dari pelatihan dengan hukuman dan hadiah, dan tidak memiliki kelebihan apapun dibandingkan dengan pertunjukan sirkus. Tentu saja anjing, burung dan lumba-lumba juga digunakan dalam pertunjukan-pertunjukan ini dan menunjukkan kemampuan yang mengagumkan. Teve National Geograpic menggunakan dan menyimpangkan gambaran tentang monyet untuk menanamkan dalam pandangan masyarakat pendapat yang digembar-gemborkan evolusi bahwa monyet adalah kerabat terdekat manusia.

Kesimpulan

Dokumenter-dokumenter ini disiarkan di Teve National Geographic sekali lagi menunjukkan bahwa saluran ini adalah pendukung Darwinisme yang buta dan dogmatis. Pernyataan yang diajukan mengenai tingkah laku dan kecerdasan hewan sama sekali tidak menunjukkan pernyata-

an ilmiah sedikitpun. Saluran ini, yang menyatakan bahwa kera yang dikirim ke ruang angkasa sebagai pahlawan dan mencoba membangun hubungan evolusi antara monyet yang saling merawat tubuhnya dengan manusia yang pergi ke salon, mencoba untuk menutupi pernyataan dengan berkedok ilmiah yang akan menjadi bahan tertawaan, bahkan oleh anak-anak. Kami mengusulkan apabila saluran ini ingin membela teori evolusi, mereka seharusnya mencoba mencari argumen yang lebih masuk akal untuk melakukannya.

Kisah Bohong dari Saluran National Geographic

Dokumenter *Humans: Who Are We?* (Manusia: Siapakah Kita?), salah satu dokumenter yang disiarkan oleh Saluran National Geographic (NGC), berisi skenario mitos evolusi yang paling terkenal. Kesalahan dan penipuan ilmiah dalam dokumenter ini dijelaskan sebagai berikut.

Pertentangan NGC dan Pandangan Lamarck Tentang Evolusi

Dalam dokumenter di NGC, mula-mula terdapat pengantar dari antropolog Ian Tattersall. Diantara pernyataan awalnya adalah pendapat, "*Human evolution did not happen as the result of needs, it was entirely coincidental.*" ("Evolusi manusia tidak terjadi arena kebutuhan, melainkan benar-benar kebetulan") Namun kebutuhan yang mungkin telah menyebabkan manusia-kera berevolusi menjadi manusia kemudian digambarkan berulang kali dalam menit-menit penayangan selanjutnya. Inilah salah satu kontradiksi yang paling jelas dalam keseluruhan acara.

Sebenarnya, kontradiksi seperti ini dialami oleh banyak evolusionis, bukan hanya NGC atau Ian Tattersall. Untuk menjelaskan lebih lanjut akan hal ini. Mari kita simpulkan perbedaan antara konsep *"evolusi sebagai akibat kebutuhan"* dan *"evolusi sepenuhnya sebagai hasil sebuah kebetulan"* (meskipun keduanya nyata-nyata dongeng tidak ilmiah).

Sebelum Darwin, figur penting lain mengajukan model evolusi dalam subyek tentang asal-usul makhluk hidup: ahli biologi Perancis Jean-Baptiste Lamarck. Pendapat Lamarck agak berbeda dengan pandangan evolusionis masa kini. Dalam pandangannya, keharusan atau kebutuhan mempengaruhi organ-organ hewan itu sendiri. Mari kita lihat ilustrasi pendapat Lamarck dengan contoh leher jerapah. Menurut teorinya, leher jerapah pertama sama panjangnya dengan leher kijang atau rusa. Namun, jerapah yang mengalami kekurangan makanan berusaha mencapai sumber makanan yang lebih banyak di pohon-pohon yang lebih tinggi. Suatu kebutuhan telah muncul. Sebagai akibatnya, leher jerapah yang ingin mencapai puncak-puncak pohon tumbuh lebih panjang.

Lamarckisme mendasarkan pendapatnya pada *"penurunan sifat bawaan"*. Dengan kata lain, jerapah yang mencoba mencapai pohon-pohon yang tinggi selama hidupnya seharusnya dapat

menurunkan sifat ini kepada keturunannya. Namun, dengan penemuan hukum genetika, dapat dilihat bahwa sifat yang didapat tidak dapat diturunkan sama sekali.

Sebagai akibatnya, Lamarckisme telah dianggap tidak sesuai secara ilmiah di awal abad kedua puluh. Namun evolusionis terus mengajukan pandangan-pandangan Lamarck dari waktu ke waktu. Di satu fihak ketika terjadi kritik pedas terhadap Lamarck, skenario mereka mengenai asal-usul kehidupan masih menunjukan tanda-tanda kekuatannya. Mitos tentang kaki depan yang bebas untuk membuat perlengkapan, membuat manusia menjadi makhluk bipedal (berjalan dengan dua kaki), pendapat bahwa manusia Neanderthal berevolusi agar dapat hidup di iklim dingin, sebagaimana diajukan oleh NGC, dan bahwa *Australopithecus berevolusi* agar beradaptasi dengan lingkungannya saat hutan lebat mulai menipis –semuanya berpegang pada asumsi bahwa evolusi terjadi karena kebutuhan.

Alasan mengapa pendukung evolusi menggunakan istilah-istilah paham Lamarck di satu sisi, sementara di sisi lain mengkritik pendapatnya habis-habisan, adalah: menurut teori evolusi, agar seekor monyet dapat berdiri di atas kedua kakinya, misalnya, ia harus mengalami mutasi yang akan menyebabkan perubahan sensitif pada kerangkanya, dan lebih jauh lagi tidak akan menyebabkan

kerusakan apapun. Hal ini dalam skenario apapun tidak mungkin terjadi. Membutuhkan mutasi kebetulan yang terjadi pada waktu yang tepat saat makhluk hidup tersebut sedang membutuhkannya, dan ini harus terjadi berulang-kali lagi pada anggota spesies yang sama, sehingga menyebabkan perkembangan sedikit demi sedikit setiap kali. Kemustahilan skenario ini hanya mempertegas hal-hal tidak masuk akal dari seluruh konsep evolusi.

Di muka umum evolusionis menolak untuk mengatakan bahwa *"ada evolusi yang terjadi karena kebutuhan"*, namun di bawahnya, mereka sebenarnya mendukung pendapat ini.

Australopithecus Adalah Spesies Kera, dan Tidak Bipedal

Menurut NGC, spesies yang dikenal sebagai *Australopithecus* adalah nenek moyang manusia pertama yang berjalan tegak. Namun pernyataan ini tidak benar. Seluruh spesies *Australopithecus* adalah kera yang punah yang mirip dengan kera saat ini. Kapasitas tengkoraknya sama atau lebih kecil dari simpanse yang ada saat ini. Terdapat bagian yang menonjol pada bagian tangan dan kakinya yang digunakan untuk memanjat pohon, seperti halnya simpanse-simpanse sekarang, dan bentuk kakinya berguna untuk menggenggam ranting. Spesimen *Australopithecus* bertubuh pendek (maksimal 130 cm) dan, sebagaimana

halnya kera masa kini, jantannya jauh lebih besar daripada betinanya. Banyak sifat-sifat lain - seperti detil tengkoraknya, kedekatan letak matanya, gigi gerahamnya yang tajam, bentuk rahangnya, lengan-lengannya yang panjang, dan tungkai-tungkainya yang pendek - menjadi bukti bahwa makhluk-makhluk tersebut tidak berbeda dengan kera yang ada saat kini.

Pendapat NGC bahwa *Australopithecus* berjalan tegak adalah pandangan yang dipegang oleh palaeontolog seperti Richard Leakey dan Donald C. Johanson selama puluhan tahun. Namun banyak ilmuwan yang telah melakukan sejumlah besar penelitian tentang bentuk kerangka *Australopithecus* telah membuktikan tidak validnya pendapat ini. Penelitian besar-besaran yang dilakukan pada berbagai spesimen *Australopithecus* oleh dua ahli anatomi tingkat dunia dari Inggris dan Amerika, Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, menunjukkan bahwa makhluk-makhluk tersebut tidak berjalan tegak seperti cara manusia, dan bergerak sebagaimana halnya kera modern. Setelah mempelajari tulang-belulang fosil-fosil ini selama 15 tahun dengan biaya dari pemerintah Inggris, Lord Zuckerman dan kelompoknya yang terdiri dari lima spesialis mencapai kesimpulan bahwa *Australopithecus* hanyalah spesies kera biasa, dan sama sekali tidak berjalan dengan dua kaki—

meskipun Zuckerman sendiri adalah seorang evolusionis. [1] Bersamaan dengan itu, Charles E. Oxnard, yang juga seorang ahli anatomi evolusionis terkenal dalam penelitiannya dalam masalah ini, juga menyatakan kemiripan antara *Australopithecus* dengan orang utan masa kini.[2]

Mungkin penelitian terpenting yang menunjukkan bahwa *Australopithecus* tidak mungkin bipedal muncul di tahun 1994 dari seorang ahli peneliti anatomi Fred Spoor dan kelompoknya di Universitas Liverpool, Inggris. Kelompok ini melakukan penelitian mengenai bagian dalam telinga spesimen fosil *Australopithecus*. Di bagian dalam telinga manusia dan makhluk hidup tingkat tinggi lainnya, ada organ bernama "koklea" yang menentukan posisi tubuh dari tanah. Fungsi organ ini, yang mengatur keseimbangan manusia, sama dengan "gyroscope," yang mengatur ketinggian terbang pesawat. Fred Spoor menyelidiki mekanisme keseimbangan tak sadar yang ditemukannya dalam organ berbentuk seperti "rumah siput" ini, dan penemuannya sampai kesimpulan bahwa *Australopithecus* quadrupedal (berjalan dengan empat kaki).[3]

---

1 - Solly Zuckerman, *Beyond The Ivory Tower*, New York: Toplinger Publications, 1970, p. 75-94

2- Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt," *Nature*, vol. 258, p. 389

3- Fred Spoor, Bernard Wood, Frans Zonneveld, "Implication of Early Hominid Labyrinthine Morphology for Evolution of Human Bipedal Locomotion," *Nature*, vol. 369, 23 June 1994, p. 645-648.

Ini berarti *Australopithecus* adalah spesies kera yang punah dan tidak ada hubungannya dengan manusia.

Bahwa *Australopithecus* tidak dapat diterima sebagai nenek moyang manusia baru-baru ini telah diterima oleh sumber-sumber evolusionis. Majalah ilmiah populer terkenal Perancis, *Science et Vie*, menjadikannya sebagai tema sampul edisi May 1999. Dengan judul utama *Adieu Lucy* (Selamat tinggal, Lucy—Lucy adalah contoh fosil terpenting dari spesies *Australopithecus afarensis*), majalah ini melaporkan bahwa kera dengan spesies *Australopithecus* harus dihapus dari pohon kekerabatan manusia. Dalam tulisan ini, berdasarkan penemuan fosil *Australopithecus* lain yang dikenal dengan sebutan St W573, kalimat berikut ini muncul:

Teori baru menyatakan bahwa genus *Australopithecus* bukanlah akar ras manusia. Hasil ini dicapai oleh satu-satunya wanita yang diberi wewenang meneliti St W573 berbeda dengan teori biasa mengenai nenek moyang manusia: ini meruntuhkan pohon kekerabatan hominidae. Primata besar, yang dianggap sebagai nenek moyang manusia, telah dihapus dari kesejajaran dalam pohon kekerabatan ini … *Australopithecus* dan *Homo* (manusia) tidak muncul pada cabang yang sama. Nenek moyang langsung manusia masih menunggu untuk ditemukan.[4]

Penemuan penting lainnya mengenai *Australopithecus* adalah saat disadari bahwa lengan makhluk ini digunakan untuk berjalan, seperti kera yang ada saat ini. Kera mengunakan cara berjalan empat kaki dimana ia bersandar pada buku-buku jarinya. Ini dikenal sebagai *"berjalan dengan buku-buku"* (*knuckle-walking*) dan merupakan perbedaan utama antara kera dan manusia. Penelitian kerangka dilakukan di tahun 2000 pada Lucy oleh dua orang ilmuwan evolusionis bernama B.G. Richmond dan D.S. Strait, menghasilkan kesimpulan yang mencengangkan kedua evolusionis: tangan Lucy memiliki struktur *"berjalan dengan buku-buku jari"* hewan empat kaki, sebagaimana halnya kera dewasa yang ada saat ini. Komentar Strait dalam wawancara mengenai penemuan ini, yang isinya diliput secara detil dalam jurnal *Nature*, mengejutkan: *"Aku berjalan ke arah lemari, mengeluarkan Lucy dan, abrakadabra! dia memiliki morfologi yang biasa dimiliki makhluk yang berjalan dengan buku-buku jarinya."*[5]

Homo erectus Adalah Ras Manusia, Bukan Manusia Kera

Dalam dokumenter NGC *Homo erectus* digambarkan sebagai setengah kera, setangah manusia yang berjalan tegak dan mencoba berbicara

4- Isabelle Bourdial, "Adieu Lucy," *Science et Vie*, May 1999, no. 980, p. 52-62

5- Stokstad, E., "Hominid ancestors may have knuckle walked," *Science* 287(5461):2131, 2000

dengan mengeluarkan bunyi-bunyi aneh. Meskipun demikian, kenyataannya adalah *Homo erectus* adalah ras manusia, tanpa sifat kera sama sekali.

Tidak ada perbedaan antara kerangka *Homo erectus* dan manusia modern. Alasan utama bagi kaum evolusionis menyatakan bahwa *Homo erectus* "primitif" adalah kapasitas tengkoraknya (900-1,100 cc), yang berarti lebih kecil daripada manusia modern, dan alis matanya yang tebal menonjol. Namun, banyak manusia yang hidup di masa kini yang meiliki kapasitas tengkorak yang sama dengan *Homo erectus* (suku pigmi, misalnya) dan ras-ras yang memiliki alis mata menonjol (misalnya suku asli Australia).

Merupakan sebuah kenyataan yang telah disepakati bersama bahwa perbedaan kapasitas tengkorak tidak menunjukan perbedaan tingkat kecerdasan atau kemampuan. Kecerdasan bergantung pada susunan dalam otak, bukan volumenya.[6]

Fosil-fosil yang yang telah membuat *Homo erectus* menjadi terkenal di seluruh dunia adalah manusia Peking dan manusia Jawa di Asia. Meskipun demikian, pada saat yang bersamaan disadari bahwa kedua fosil ini tidak dapat dipercaya. Manusia Peking terdiri dari sejumlah bagian yang terbuat dari gips (*plaster*) yang bentuk

6- Marvin Lubenow, *Bones of Contention*, Grand Rapids, Baker, 1992, p. 83

aslinya telah hilang, dan manusia Jawa "dibentuk" dari potongan-potongan tengkorak dan tulang pinggul (*pelvis*) yang ditemukan terpisah dalam jarak beberapa meter tanpa ada bukti yang memastikan keduanya berasal dari makhluk yang sama. Inilah mengapa fosil *Homo erectus* yang ditemukan di Afrika menjadi semakin penting.

Spsimes *Homo erectus* yang paling terkenal yang ditemukan di Afrika adalah fosil "Bocah Turkana" (*Turkana Boy*), yang ditemukan dekat Danau Turkana di Kenya. Dipastikan bahwa fosil itu berasal dari anak laki-laki berusia 12 tahun, yang tingginya akan mencapai 1,83 meter saat dewasa. Struktur kerangka fosil yang tegak tidak berbeda dengan manusia modern. Seorang palaeoantropolog Amerika, Alan Walker, mengatakan bahwa dia tidak yakin bahwa *"seorang ahli patologi biasa dapat menunjukkan perbedaan antara kerangka fosil dan manusia modern"*. Mengenai tengkoraknya, Walker menulis bahwa dia tertawa ketika melihatnya karena *"terlihat sangat mirip dengan seorang Neanderthal."*[7] Karena Neanderthals adalah ras manusia modern, *Homo erectus* juga merupakan ras manusia modern.

Bahkan evolusionis Richard Leakey mengatakan bahwa perbedaan antara *Homo erectus* dengan

---

7- Boyce Rensberger, *The Washington Post*, 19 November 1984

manusia modern tidak lebih dari variasi ras:

Orang akan dapat melihat perbedaan dalam bentuk tengkorak, tonjolan wajah, bentuk alisnya yang kaku dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan ini mungkin tidak sejelas yang kita lihat sekarang di antara ras-ras manusia modern yang terpisah secara geografis. Variasi biologis seperti ini muncul saat masyarakat terpisah dengan masyarakat lain secara geografis untuk jangka waktu yang lama.[8]

Professor William Laughlin dari Universitas Connecticut melakukan pemeriksaan anatomis menyeluruh pada suku Inuit dan masyarakat yang tinggal di kepulauan Aleutia, dan menemukan bahwa orang-orang ini sangat mirip dengan *Homo erectus*. Laughlin sampai pada kesimpulan bahwa ras-ras yang berbeda ini merupakan bagian dari ras *Homo sapiens* (manusia modern):

Saat kita memperhatikan perbedaan-perbedaan besar yang ada pada kelompok-kelompok terpencil seperti bangsa Eskimo dan Bushmen, yang diketahui sebagai anggota spesies yang sama *Homo sapiens*, sepertinya dapat disimpulkan bahwa *Sinanthropus* [sebuah spesimen erectus] termasuk anggota spesies yang beraneka ragam tersebut.[9]

8- Richard Leakey, *The Making of Mankind*, London: Sphere Books, 1981, p. 62

9- Marvin Lubenow, *Bones of Contention*, Grand Rapids, Baker, 1992. p. 136

Terdapat perbedaan yang amat besar antara *Homo erectus*, sebuah ras manusia, dengan kera, sebagai pendahulu *Homo erectus* dalam skenario "evolusi manusia" (*Australopithecus, Homo Habilis*, dan *Homo rudolfensis*). Ini berarti manusia pertama di catatan fosil muncul secara tiba-tiba tanpa sejarah evolusioner.

Dongeng NGC Cocok Sebagai Acara Pengantar Tidur

Para ilmuwan yang menyatakan pandangan mereka di NGC mengatakan pada penonton cerita-cerita berdasarkan khayalan mereka, bukan penemuan ilmiah. Hampir seluruh dokumenter ini terdiri dari kisah-kisah semacam itu. Contoh yang paling menonjol muncul dalam bagian mengenai kemampuan berbicara *Homo erectus*. Orang yang menyandang gelar ilmuwan menyampaikan pandangan-pandangan mereka, dengan penuh keseriusan, mengenai apa yang dibicarakan di antara anggota spesies *Homo erectus*. Menurut seorang antrhopolog Dr. Steven Mithen, ketika *Homo erectus* berbicara, mereka sedang meng-*gosip*! Seorang ilmuwan evolusionis lain mengatakan bahwa mereka sedang berbicara mengenai menghidangkan makanan, bukan meng-*gosip*!

Ini bukan akhir cerita yang ditampilkan NGC. Para ilmuwan ini, entah bagaimana, juga mengetahui banyak hal lain, misalnya apa yang dipikirkan oleh seorang manusia kera yang berpindah tempat,

dan pikiran-pikiran yang dimiliki yang lainnya. Yang aneh lagi adalah, latihan mental Darwin ini, meskipun tidak berdasar ilmiah, dianggap sebagai kenyataan ilmiah.

Propaganda Visual Evolusionis dari NGC

Sepanjang dokumenter di NGC ini, gambar makhluk-makhluk setengah kera setengah manusia yang berburu di padang savana Afrika, makan dan berpindah tempat dipertunjukkan. Orang yang menganggap NGC sebagai institusi ilmiah akan tertipu mengira makhluk-makhluk ini memiliki bukti ilmiah. Meskipun demikian, kenyataannya adalah seperti halnya informasi yang diberikan, gambar-gambar tersebut telah disiapkan hanya berdasarkan khayalan evolusionis dan kemampuan para artis dari berbagai kalangan.

Rekonstruksi merupakan salah satu alat propaganda evolusionis yang terpenting. Model manusia-kera dan gambar-gambar yang terlihat dalam dokumenter-dokumenter seperti ini, serta dalam majalah dan koran evolusionis disebut rekonstruksi. Ini benar-benar tidak ilmiah, dan sama sekali tidak menampilkan kebenaran, karena tidak mungkin mendapat informasi apapun mengenai jaringan lunak berdasarkan temuan fosil. Rekonstruksi menggunakan tulang hanya dapat mengupas sifat-sifat makhluk yang secara umum, karena pembentuk morfologi khusus

hewan apapun adalah jaringan lunak, yang cepat hancur setelah mati. Oleh karena itu, karena penafsiran jaringan lunak yang sangat penuh spekulasi, gambaran hasil atau model hasil rekonstruksi menjadi sangat tergantung pada khayalan orang yang membuatnya. Earnst A. Hooten dari Universitas Harvard menjelaskannya sebagai berikut:

> *Rekonstruksi bagian-bagian lunak adalah pekerjaan yang lebih beresiko. Bibir, mata, telinga, dan ujung hidung tidak ada yang tertinggal pada tulang di bawahnya. Anda dengan fasilitas yang sama dapat membubuhkan model raut wajah seekor simpanse pada tengkorak Neanderthaloid atau garis wajah seorang ahli filsafat. Rekonstruksi tanpa dasar ini memiliki sangat sedikit nilai ilmiah dan kemungkinan hanya menyesatkan masyarakat… maka jangan pernah mempercayai rekonstruksi.*[10]

Dalam dokumenter NGC, semua detil, seperti rambut, mata, bibir, ekspresi mata, dan bentuk alis makhluk hidup, dapat dilihat. Kenyataannya, karena evolusionis telah terperangkap dalam khayalan evolusi mereka sehingga memperdebatkan apa yang mungkin dibicarakan oleh makhluk-makhluk khayalan tersebut, tidak mengherankan jika mereka kemudian memunculkan model dan gambar-gambar makhluk tersebut. Meskipun

---

10 - Earnest A. Hooton, *Up From The Ape,* New York: McMillan, 1931, p. 332

demikian, ini tidak ilmiah. Ini hanya merupakan bagian dari film fiksi ilmiah. Evolusionis tidak bertindak layaknya ilmuwan. Seperti ahli nujum yang meramal, mereka membuat scenario tentang masa lalu dan yang akan datang tanpa bukti apapun yang mendasarinya.

Kesimpulan

Dalam dokumenter NGC, yang menggambarkan evolusi manusia, tidak memberikan bukti-bukti ilmiah tapi hanya menyajikan detail-detail yang tak pernah diketahui, adalah sama sekali tidak memiliki nilai ilmiah. Satu-satunya tempat bagi penayangan dokumenter semacam ini adalah sebuah film fiksi ilmiah atau khayalan sutradara mengenai sejarah manusia. Cara NGC menyiarkan skenario-skenario, yang bahkan tidak dapat membuat anak-anak yakin dengan berkedok ilmiah dan berlindung di balik kredibilitas institusi tersebut.

Kebohongan "Mithocondrial Eve" di Discovery Channel

Discovery Channel baru-baru ini menayangkan sebuah dokumenter berjudul *The Real Eve*, dimana skenario khayalan diajukan untuk menjelaskan penyebaran manusia modern, yang katanya muncul dari evolusi di Afrika, ke seluruh penjuru dunia.

Namun, penemuan ilmiah menunjukkan bahwa evolusi manusia tidak lebih dari khayalan, dan pernyataan Discovery Channel tidak berdasar. Tulisan ini membongkar kesalahan ilmiah saluran ini.

Program ini dimulai dengan pernyataan bahwa ras manusia yang ada sekarang berasal dari seorang wanita hidup di Afrika sekitar 130.000 tahun yang lalu, dan wanita ini merupakan *Homo sapiens* pertama yang katanya muncul melalui proses evolusi. Karena pernyataan mengenai wanita ini berasal dari analisa DNA mitokondria, wanita dalam mitos ini dikenal

dengan nama *mitochondrial Eve.*

Dikatakan bahwa manusia ini, dengan otak yang lebih besar, meninggalkan benua itu, mungkin untuk menemukan tempat baru, dan mulai menyebar ke seluruh dunia sekitar 80.000 tahun yang lalu. Kemungkinan jalur migrasi sekelompok kecil manusia, digambarkan berpakaian primitif dan dengan kejadian-kejadian yang mungkin terjadi selama perjalanan. Hal-hal seperti perubahan iklim, hubungan antara Neanderthals dan manusia modern, dan sejumlah penemuan fosil juga dijelaskan. Pesan Darwinisnya adalah, setiap orang yang hidup saat ini merupakan hasil evolusi, dan bahwa jejak-jejak evolusi ini dapat ditemukan dalam gen-gen kita.

Namun kenyataan genetik yang disebutkan untuk menegaskan pernyataan ini sebenarnya sama sekali bukan penemuan ilmiah yang objektif, melainkan kenyataan-kenyataan yang diterjemahkan dengan prasangka evolusionis. Dengan kata lain, pemahaman gen semacam ini tidak mempunyai dasar yang realistis.

Contoh yang paling jelas dalam hal ini adalah "DNA mitokondria" (mtDNA), yang digunakan sebagai batu loncatan bagi pernyataan evolusionis dalam acara ini. Analisis mengenai DNA mitokondria selalu dibangga-banggakan dalam pernyataan yang mereka tayangkan. Dugaan bahwa *Homo sapiens* muncul sekitar 130.000 tahun

yang lalu di Afrika dan bahwa orang Amerika pertama mendarat di benua itu 20.000 tahun yang lalu, serta rekaan jalur perpindahan yang dilalui manusia saat menyebar dari Afrika, semua berdasarkan mtDNA.

Padahal sebenarnya analisa umur berdasarkan DNA mitokondria baru-baru ini tidak lagi diakui!

Hingga baru-baru ini, diyakini bahwa mtDNA diwariskan hanya dari ibu, sehingga mtDNA seorang wanita dapat ditelusuri dari generasi ke generasi. Ahli biologi evolusi seringkali menggunakan analisa mtDNA dan mtDNA untuk mengajukan spekulasi mengenai asal-usul kehidupan. Namun, dengan keterikatan mereka terhadap dogma-dogma evolusi, mereka menerjemahkan mtDNA secara sepihak, dan memaksakan suatu kondisi awal perbedaan antara berbagai contoh mtDNA yang mereka uji harus terjadi dari mutasi.

Namun, fakta yang baru muncul setahun yang lalu telah secara mendasar meruntuhkan kredibilitas analisi ini. Sebuah tulisan berjudul *Mitochondria can be inherited from both parents* (mitokondria dapat diwarisi dari kedua orang tua) dalam majalah terkenal *New Scientist* menggambarkan bagaimana 90% mitokondria seorang pasien berkebangsaan Denmark diwarisi dari ayahnya. Maka terungkaplah bahwa seluruh penelitian mtDNA yang dilakukan untuk mendukung

skenario evolusi khayalan sebenarnya tidak bermakna. *New Scientist* mengakui kenyataan ini sebagai berikut:

> Ahli biologi evolusi seringkali menghubungkan keragaman spesies dengan perbedaan urutan genetik dalam DNA mitokondria. Bahkan, jika DNA ayah sangat jarang diwariskan sekalipun, penemuan-penemuan mereka boleh jadi tidak lagi berlaku.[1]

Karena alasan ini, pendapat tentang *mitochondrial Eve* yang diajukan Discovery Channel benar-benar tidak lagi berlaku dengan adanya penemuan di atas. Sumber-sumber evolusionis seperti Discovery Channel menerjemahkan perbedaan-perbedaan genetik pada manusia di dunia dengan kacamata prasangka untuk menegakkan teori mereka sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan tidak berlakunya pernyataan evolusionis berdasarkan analisis genetika.

Teknik penelitian lain yang dikenal oleh evolusionis sebagai pendukung teori *out of Afrika* (Keluar dari Afrika) mereka adalah analisa kromosom Y, berdasarkan penelitian tentang kromosom Y, yang hanya diturunkan melalui ayah. Namun ketika analisa kromosom Y dan mtDNA dibandingkan, nampak pendapat

---

1. Danny Penman, NewScientist.com, "Mitochondria can be inherited from both parents," August 23, 2002, http://www.newscientist.com/news/news.jsp?id=ns99992716

evolusionis semakin nyata tidak konsisten. Lebih jauh lagi, sejumlah besar ahli pelaeontologi menolak dengan tegas kronologis berdasarkan analisis genetik. Bukti palaeontologi benar-benar tidak masuk akal jika dibandingkan dengan analisis mtDNA dan kromosom Y.

Spencer Wells seorang peneliti, yang mempelajari perbedaan antara berbagai ras manusia menggunakan analisa kromosom Y, berpendapat bahwa seluruh umat manusia berasal dari seorang nenek moyang yang hidup di Afrika sekitar 60.000 tahun yang lalu. Ahli palaeontologi yang menggunakan catatan fosil sebagai dasar gambar-gambar mereka berpendapat bahwa ini terjadi sekitar 40.000 tahun yang lebih awal. Jelas sekali ada perbedaan yang besar antara waktu yang didapatkan dari analisa genetika dengan catatan fosil. Alison Brooks, seorang ahli palaeontologi dari Universitas George Washington mengatakan, *"Waktu yang disebutkan tidak sesuai dengan urutan atau geografi pola migrasi yang diungkapkan oleh catatan fosil."*[2] Perbedaan antara analisis kromosom Y dan mtDNA semakin besar. Penelitian berdasarkan analisis mtDNA menyatakan bahwa perjalanan ini terjadi 90.000 tahun hingga 150.000 tahun lebih awal.

---

2. Hillary Mayell, National Geographic News, "Journey Redraws Human's Family Tree" December 13, 2002 http://news.nationalgeographic.com/news/2002/12/1212_021213_journeyofman.html

Dapat dilihat di sini bahwa evolusionis bahkan tidak semuanya setuju mengenai teori *out of Africa* yang dibicarakan dalam Discovery Channel. Kenyataannya, banyak ahli antropologi evolusionis dan palaeontologi yang benar-benar menolak teori *out of Africa*. Sekelompok ilmuwan yang dipimpin oleh peneliti seperti Alan Thorne dan Milford Wolpoff membela teori multi-regional dan mengemukakan penemuan yang menunjukkan bahwa pendapat *mitochondrial Eve* adalah pekerjaan khayalan. Mungo Man (orang Mungo) berusia 68.000 tahun yang ditemukan di Australia oleh Alan Thorne telah memberikan pukulan telak terhadap teori *out of Africa* dan juga, tentu saja, mementahkan pendapat *mitochondrial Eve*.[3]

Alasan mengapa banyak sekali pendapat-pendapat yang saling bertentangan adalah karena proses perubahan evolusi hanyalah khayalan belaka dan tidak nyata. Karena tidak ada proses evolusi di masa lalu, semua mengajukan hasil pemikirannya masing-masing.

Mutasi dan Kebohongan Jam Molekuler

Acara dalam Discovery Channel menghasilkan berbagai spekulasi mengenai kapan orang Amerika pertama tiba di benua ini. Migrasi ini diperkirakan telah terjadi 15.000 tahun yang lalu.

3. Janine MacDonald, "Mungo Man older than thought," http://cogweb.ucla.edu/EP/Mungo_Man.html

Acara ini menggambarkan bahwa dengan mengikuti analisa mtDNA, perkiraan waktunya mundur 5000 tahun, menjadi 20.000 tahun yang lalu. Seorang peneliti yang pendapatnya dilaporkan berkata bahwa perbedaan mutasi telah tampak pada orang-orang yang menyeberangi Selat Bering dengan mereka yang tinggal di Asia. Kemudian ia melanjutkan komentarnya tentang jam molekuler, yang sering disebut-sebut oleh peneliti evolusionis, dengan pernyataan "jika kami menduga bahwa mutasi terjadi setiap 20.000 tahun ..." Namun penerjemahan seperti ini tidak lebih dari istana di awang-awang, tanpa dasar ilmiah. Konsep bahwa jam molekuler yang digunakan dalam mengidentifikasi mutasi genetis benar-benar merupakan konsep kosong, hasil dari pandangan yang keliru.

Akan sangat berguna sekali jika kita memperhatikan lebih dalam lagi konsep yang sudah sering digunakan oleh evolusionis dalam penyimpangan-penyimpangan fakta-fakta genetis.

Dugaan tentang jam molekuler menganggap bahwa asam-asam amino dalam protein makhluk hidup, atau nukleotida dalam gen-gen mereka berubah dengan kecepatan tertentu. Pernyataan yang diajukan dalam Discovery Channel bahwa manusia mengalami mutasi sekali dalam setiap 20.000 tahun dibuat berdasarkan dugaan tersebut. Evolusionis mempelajari mitokondria simpanse

dan manusia, yang dianggap berasal dari satu nenek moyang, dan mengidentifikasi nukleotida berbeda dalam daerah-daerah DNA analog. Dengan anggapan bahwa manusia dan simpanse telah terpisah 6 juta tahun yang lalu, mereka membagi angka 6 juta dengan jumlah nukleotida berbeda di dalamnaya, sehingga didapatkan jadwal mutasi khayalan.

Tentu saja, pernyataan ini tidak memiliki dasar apapun kecuali persangka evolusionis, dan tidak berarti di hadapan fakta-fakta ilmiah. (untuk lebih jelasnya lihat *Darwinism Refuted:How the Theory of Evolution Breaks Down in the Light of Modern,* Harun Yahya, Goodword Books, 2003)

"Memutar" jam molekuler ini seluruhnya didasari oleh prasangka evolusionis. Kenyataan-nya, "jam" yang sedang kita bicarakan ini tidak diatur untuk keperluan itu: dipernyataan bahwa dalam salah satu tulisan di jurnal terkemuka *Science* bahwa menurut sebuah jam molekuler baru *mitochondrial Eve* pasti hidup tidak lebih dari 6.000 tahun yang lalu. [4]

Ini semua menunjukkan bahwa pendapat tentang *mitochondrial Eve* yang dinyatakan dalam Saluran The Discovery Channel sebenarnya tidak berarti. Inti teori ini adalah, evolusionis yang terpesona oleh ilusi Darwinisme tentunya akan

4. Ann Gibbons, "Calibrating the Mitochondrial Clock," *Science*, vol. 279, 2 January, 1998, p. 29.

melihat pada gen di bawah pengaruh ilusi itu, dan melihat apa yang ingin mereka lihat.

Kebohongan Neanderthal

Dalam bagian mengenai skenario *out of Africa*, kita dibaritahu bagaimana manusia modern bertemu dengan Neanderthal saat tiba di Eropa, dan informasi singkat tentang Neanderthal diberikan. Meskipun Neanderthal diterima sebagai ras manusia, manusia Neanderthal masih digambarkan sebagai spesies primitif. Hiburan yang ditayangkan Discovery Channel menunjukkan manusia Neanderthal sebagai manusia yang berteriak, bukannya berbicara normal, seekor makhluk buas yang melolong seperti serigala.

Meskipun demikian kenyataannya adalah, penemuan mengenai anatomi dan budaya Neanderthal menunjukkan bahwa manusia Neanderthal sama sekali tidak primitif, dan membuktikan bahwa mereka termasuk ras manusia yang hidup, berpikir dan berbicara, serta menyukai kebudayaan dan peradaban sebagaimana halnya manusia modern.

Dalam hal ini penyimpangan evolusionis dimulai pada abad ke 19, saat penemuan fosil Neanderthal pertama tahun 1856. Penyimpangan rekonstruksi kerangka yang dilakukan oleh ahli anatomi Prancis Marcelline Boule membuat manusia Neanderthal dianggap sebagai manusia kera yang kasar, yang berjalan merunduk dan

tidak berbudaya. Faktanya, kata *Neanderthal* bahkan digunakan dalam Bahasa Inggris sebagai persamaan kata *crude, ignorant* (kasar, bodoh). Namun, penemuan baru mengenai Neanderthal menunjukkan bahwa ini benar-benar sebuah kekeliruan, dan pendapat bahwa mereka manusia kera saat ini telah benar-benar ditinggalkan.

Discovery Channel dalam hal ini masih digunakan sebagai alat bagi propaganda Darwinis. Usaha mereka untuk menggambarkan manusia Neanderthal sebagai hasil evolusi dengan melukiskannya sebagai "10 kali lebih dekat pada manusia daripada simpanse" benar-benar pembandingan yang tidak berarti dan fiktif.

Kesimpulan

Dokumenter *mitochondrial Eve* yang ditampilkan di Discovery Channel mengandung kebohongan besar. Analisa yang digunakan sebagai bukti tidak valid dan tidak menunjukkan apapun kecuali prasangka-prasangka evolusionis. Propaganda Darwinis yang ditayangkan oleh Discovery Channel, yang sama sekali mengabaikan fakta-fakta ilmiah, telah benar-benar runtuh. *Homo sapiens sapiens* (manusia modern) dan manusia Neanderthal keduanya sama-sama bukan spesies yang berevolusi. Keduanya manusia, yang diciptakan Allah, dengan kemampuan unggul seperti kemampuan bicara dan berpikir.

Khayalan Tentang "Burung Dino" di Discovery Channel

Sebuah dokumenter tentang dinosaurus ditayangkan di Saluran Discovery pada bulan Januari 2003. Sebagian besar film ini khusus membicarakan cara hidup dinosaurus. Berbagai fosil dinosaurus ditunjukkan, dan spekulasi berlanjut mengenai kebiasaan makan mereka dan apakah mereka karnivora. Dengan adanya "pencerahan" dari penemuan fosil besar-besaran, terutama di benua Asia dan Amerika, program ini mencoba rute migrasi yang mungkin dilalui makhluk-makhluk raksasa ini.

Sepuluh menit terakhir film ini berisi pendahuluan tentang "dinosaurus berbulu", yang sangat sering digunakan dalam propaganda dinosaurus. Mereka berkeras bahwa bulu-bulu telah ditemukan pada salah satu fosil yang disebut *Caudipteryx*, dan fosil ini katanya mewakili bentuk peralihan dalam evolusi burung.

Pernyataan yang dibuat oleh Discovery Channel mengenai fosil tidak pernah ada. Teori burung dino, yang berdasarkan dua fosil, luntur dengan adanya fakta-fakta ilmiah. Pertimbangan yang lebih luas tentang penemuan ilmiah yang benar-benar meruntuhkan teori burung dino dapat ditemukan di situs web kami *www.darwinismrefuted.com*.

Fosil pertama dari kedua fosil, yang ditayangkan dalam film ini adalah *Sinosauropteryx*. Ketika fosil ini pertama ditemukan tahun 1996, dinyatakan bahwa ia memiliki struktur yang mirip dengan bulu. Namun, analisa mendetil selanjutnya pada tahun 1997 menunjukkan bahwa struktur ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan bulu. Maka, evolusionis kemudian meninggalkan pernyataan mereka bahwa makhluk ini berbulu.

Spesies kedua yang dinyatakan berbulu dalam dokumenter ini adalah *Caudipteryx*. Evolutionis tidak pernah menyampaikan bahwa *Caudipteryx* tidak memiliki kemampuan terbang. Makhluk ini memiliki lengan pendek dan kaki panjang, serta memiliki anatomi yang jauh lebih cocok untuk berlari. Bentuk utama yang menyebabkan tidak validnya pendapat bahwa *Caudipteryx* mungkin merupakan nenek moyang burung adalah usianya. *Caudipteryx*, yang berusaha digambarkan Phil Currie sebagai spesies transisi, usianya sekitar

120 juta tahun. *Archaeopteryx*, burung tertua yang diketahui, 30 juta tahun lebih tua daripada itu. Burung *Archaeopteryx* yang 150 juta tahun lebih tua merupakan bukti nyata bahwa *Caudipteryx* bukanlah spesies peralihan. *Archaeopteryx* hidup lama sebelum *Caudipteryx* dan dapat terbang dengan sempurna seperti halnya burung modern.

Teori burung dino sebenarnya berisi alat propaganda yang agak dangkal, sehingga bahkan sejumlah ilmuwan evolusionis menolaknya. Dalam tulisan di *New Scientist*, ahli ornithologi Alan Feduccia menunjukkan perbedaan anatomis antara burung dan dinosaurus dan menyatakan bahwa dari sudut pandang pelaeontolog, teori ini memalukan:

> *"Memang, saya telah mempelajari tengkorak burung selama 25 tahun dan saya tidak melihat persamaan apapun. Saya sama sekali tidak melihatnya. Menurut saya, jika Theropoda [dinosaurus yang berjalan dengan dua kaki dan pemakan daging] dianggap sebagai asal muasal burung, maka akan menjadi peristiwa paling memalukan bagi palaeontolgi abad ke-20."* [1]

Seorang ahli *ornithologi* lainnya, Larry Martin, memberikan komentar berikut dalam tulisan yang sama:

---

1. Pat Shipman, "Birds Do It... Did Dinosaurs?," *New Scientist*, 1 February 1997, p. 28

"Sejujurnya, jika saya harus mendukung bahwa asal usul burung dari dinosaurus, dengan karakter-karakter tersebut, saya akan sangat malu setiap kali harus berdiri dan berbicara mengenainya."[2]

Asal mula burung adalah dari burung. Sama sekali tidak masuk akal jika dinosaurus atau hewan darat lain tiba-tiba memiliki kemampuan terbang sebagai hasil mutasi bertahap. Ini disebabkan karena tubuh burung dirancang khusus untuk terbang. Saat seseorang meneliti sayap, bulu, paru-paru dan struktur burung lainnya, maka ia akan menemukan ciri-ciri khusus untuk terbang yang tidak ditemukan pada hewan darat manapun. Ciri yang paling penting adalah bentuknya yang tidak mungkin dikurangi. Sayap, paru-paru dan bulu harus ada dalam bentuk lengkap agar dapat terbang. Seorang evolusionis Turki, Engin Konur mengatakan:

Kesamaan sifat antara mata dan sayap adalah keduanya hanya dapat berfungsi jika bentuknya sempurna. Dengan kata lain, mata yang baru setengah terbentuk tidak akan dapat melihat; burung dengan sayap setengah terbentuk tidak dapat terbang. Bagaimana organ-organ ini dapat muncul masih menjadi misteri alam yang harus diselesaikan.[3]

2.Pat Shipman, "Birds Do It... Did Dinosaurs?," *New Scientist*, 1 February 1997, p. 28

3.Engin Korur, "Secret of Eyes and Wings," *Bilim ve Teknik (Science and Technology)*, October 1984, No. 203, p. 25

Kesimpulan

Dengan adanya penemuan-penemuan ilmiah, teori bahwa burung berevolusi dari dinosaurus, sebagaimana ditayangkan oleh Discovery Channel adalah tidak benar. Sumber-sumber evolusionis seperti Discovery Channel menutup telinga mereka dari kenyataan-kenyataan ilmiah dan terus menganggap potongan-potongan fiksi mengagumkan ini sebagai teori ilmiah. Kami telah meminta Discovery Channel untuk meninggalkan kebohongan yang digambarkan oleh ahli *ornithologi* terkenal Larry Martin sebagai sesuatu yang "memalukan" dan memandang burung dan dinosaurus sebagai spesies terpisah.

Kesalahan Tentang Kecerdasan Manusia dari Discovery Channel

Dokumenter, *Evolution: The Mind's Big Bang*, yang ditayangkan di Discovery Channel, menampilkan sejumlah pernyataan Darwinis dalam hal kecerdasan dan kebudayaan manusia. Discovery Channel memberikan ruang yang sangat luas bagi pendukung fanatik ilmuwan-ilmuwan seperti Steven Pinker dan Richard Dawkins. Tulisan ini membahas pandangan-pandangan Darwinis dan menunjukkan penyimpangan-penyimpangan di baliknya.

Identitas Sosial Manusia Tidak Tumbuh dari Proses Evolusi

Pada awal dokumenter ini disampaikan tentang penemuan hiasan-hiasan dan kalung-kalung yang berasal dari 50.000 tahun yang lalu. Kemudian diberikan kesan seolah-olah saat itu terjadi apa yang disebut dengan nama ledakan evolusi kebudayan, dan berbagai perhiasan itu diajukan untuk membuktikan hal ini. Barang-

barang ini adalah milik ras manusia Cro Magnon. Disebutkan dalam Discovery Channel bahwa perhiasan-perhiasan ini diduga milik seorang wanita Cro Magnon yang sedang hamil dan telah digunakan untuk mengirim berita pada orang lain. Setelah menjelaskan bahwa tingkah laku ini merupakan tanda identitas sosial, dikatakan juga bahwa orang-orang ini menjalin hubungan kemasyarakatan yang tidak ada di alam.

Pernyataan tentang perhiasan-perhiasan ini berubah-ubah, karena perhiasan ini bukanlah indikasi identitas sosial yang "tidak tergantikan". Identitas sosial yang ditunjukkan dengan perhiasan-perhiasan ini biasa saja telah ditunjukkan oleh orang-orang yang hidup lebih awal dalam bentuk lain, atau bahkan dengan cara lain yang tidak menggunakan barang sama sekali (dengan isyarat, misalnya). Maka, pendapat bahwa kita dapat melihat sebuah perhiasan dan menarik kesimpulan bahwa identitas sosial yang semula tidak ada terbentuk pada bersamaan dengan perhiasan itu, sama sekali tidak berdasar.

Manusia Neanderthal Adalah Manusia yang Sesungguhnya

Sejumlah sifat anatomis dan budaya manusia Neanderthal disimpangkan oleh Discovery Channel. Penyimpangan ini bahkan dapat dilihat dalam penerjemahan kata Neanderthal. Manusia Neanderthal disebutkan dalam dokumenter sebagai

“manusia primitif zaman batu”. Namun kenyataannya arti Neanderthal tidak seperti itu. Nama ras manusia ini berasal dari lembah Neander dekat kota Dusseldorf di Jerman (Manusia ini pertama kali ditemukan oleh seorang penambang yang bekerja dalam sebuah gua di lembah tersebut tahun 1856.)

Dalam dokumenter ini, manusia Neanderthal digambarkan memiliki tubuh kuat, dengan dahi miring dan sempit, yang kemudian diikuti dengan spekulasi mengenai kemampuan seninya. Kita diberitahu bahwa ia tidak meninggalkan gambar-gambar di gua di mana ia hidup, dan diperkirakan ia “tidak meninggalkan jejak kehidupan simbolisnya”. Acara ini kemudian mengatakan bahwa, di sisi lain, manusia modern menganggap seni sangat penting dan sangat mempedulikannya.

Apa yang muncul dari perbandingan anatomis dan artistik antara manusia modern dan Neanderthal ini bukanlah keunggulan evolusi. Kenyataan bahwa Neanderthal memiliki tubuh kuat dan dahi sempit tidak cukup untuk menunjukkan bahwa mereka spesies primitif. Misalnya, kita tidak berkesimpulan bahwa penduduk Eropa Utara lebih kasar dan lebih primitif daripada orang Cina atau pigmi yang lebih kecil. Ini disebabkan karena struktur tulang dan rangka bukanlah salah satu syarat untuk menilai tingkah laku dan kecerdasan.

Di sisi lain, jika sifat anatomis dianggap sebagai sebuah syarat, maka menurut logika evolusi, Neanderthal semestinya dianggap lebih cerdas daripada manusia modern, karena evolusionis mengukur kecerdasan manusia berdasarkan ukuran otak. Volume otak manusia Neanderthal sekitar 13% lebih besar daripada rekannya yang modern.

Tidak adanya gambar-gambar Neanderthal yang tertinggal saat ini juga bukan indikasi mereka primitif. Ada masyarakat-masyarakat modern yang hanya memiliki sedikit minat pada seni atau lukisan. Jika melihat pada tidak adanya kesenian yang mewakili mereka, yang dapat dikatakan hanyalah "mereka terbelakang dalam bidang seni". Menggambarkan mereka sebagai spesies peralihan yang primitif hanya karena mereka tidak membuat gambar tidak lebih dari sebuah prasangka.

Kenyataan bahwa mereka tidak membuat gambar-gambar tidak cukup untuk menunjukkan bahwa mereka hanya memiliki sedikit minat seni. Sebuah seruling yang digali dari sebuah gua Neanderthal di Slovenia menunjukkan bahwa mereka memiliki kebudayaan musik. Seruling ini adalah alat musik tertua yang dikenal. Seruling yang terbuat dari tulang beruang ini dapat menghasilkan not karena adanya empat lubang yang dibuat khusus untuk itu. Tidak diragukan

lagi bahwa membuat seruling dan menghasilkan nada hanya mungkin dilakukan dengan adanya konsep abstrak. Tidak ada alasan untuk tidak menganggap mereka yang memahami musik dan menghasilkan nada, juga menghibur diri dengan menari.

Selain itu, telah ditunjukkan juga bahwa Neanderthal merawat rekan mereka yang sakit dan terluka, dan memakamkan mereka dengan bunga. Ini menunjukkan bahwa mereka adalah makhluk sosial, yang memiliki konsep cinta dan kasih sayang. Mempertahankan pendapat bahwa Neanderthal primitif dan berada pada tingkat evolusi yang lebih rendah dari manusia modern, adalah tidak lebih dari prasangka Discovery Channel sendiri.

Kebingungan Tentang Materialisme yang Disembunyikan oleh Steven Pinker

Discovery Channel juga melaporkan kesalahan-kesalahan tentang asal-usul tingkah laku manusia yang dilakukan oleh Steven Pinker, seorang ahli psikologi dari Massachusetts Institute of Technology, seolah-olah itu benar. Pinker menyampaikan pendapat di bawah ini:

Pengendalian tingkah laku yang sesungguhnya berlangsung pada level sel-sel syaraf dan penghubung-penghubungnya, dan kita memiliki seratus milyar sel syaraf dan mungkin seratus trilyun penghubung. Mengagumkan sekali

membayangkan bagaimana semuanya tersusun dalam kepala seorang bayi. Evolusi kita banyak terdiri dari bukan saja menambahkan, tetapi juga menghubungkannya dengan cara yang tepat untuk mendukung kecerdasan.[1]

Sebagaimana Pinker menjelaskan, struktur otak manusia sangat rumit. Bahkan dalam majalah ilmiah digambarkan sebagai "yang paling rumit di alam semesta". Lebih jauh lagi, rancangan dan kemampuan pengolahan dalam otak manusia bahkan digunakan sebagai model bagi para ahli komputer. Dr. Kerry Bernstein, seorang teknokrat senior dari perusahaan terkemuka IBM, mengatakan dalam sebuah laporan interview berjudul *Brain Teaches Computers a Lesson* yang diterbitkan di MSNBC.com, bahwa ia menyelenggarakan konferensi tahunan berkala yang dihadiri oleh ahli-ahli neurology di kantor pusat IBM untuk memberikan informasi pada para insinyurnya mengenai rancangan otak manusia. Bernstein mengatakan bahwa pengoperasian otak tidak dapat ditiru sepenuhnya. Otak beroperasi pada kecepatan kurang lebih 12 kilohertz—sama dengan 12.000 putaran per detik—dan menggunakan sebagian energi yang dibutuhkan komputer, kata Bernstein. Ini membuat otak berkali lipat lebih efisien daripada komputer tercepat, katanya

1- Steven Pinker, Evolution of the Mind, WGBH Educational Foundation http://www.pbs.org/wgbh/evolution/library/07/2/text_pop/l_072_03.html

"alasannya adalah karena sesuatu yang tidak dapat kami lakukan dalam elektronik." Bernstein berkata, "yaitu *notion of massive parallelism* (gelombang parallelisme besar-besaran) [Paralellisme = pengiriman bit-bit data secara bersamaan ke jalur-jalur data / dataline yang berbeda–*Chambers Science and Technology Dictionary* -Pent.])." Artinya satu bit data dapat menyebar ke 100.000 neuron lainnya, katanya.[2]

Sebagaimana rancangan hebat ini, fungsi otak juga paling produktif. Martin S. Banks, seorang professor optometri dan psikologi di Universitas California Berkeley, mengatakan, "Otak itu efisien, yaitu tidak menghabiskan energi untuk menyimpan informasi yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan."[3]

Sebagaimana kita ketahui, terdapat rancangan yang luar biasa pada susunan dan fungsi otak. Meskipun demikian, Pinker dan Darwinis lainnya, berpendapat bahwa keteraturan pada otak ini terjadi karena mutasi kebetulan. Mereka mengatakan bahwa atom-atom tanpa kemampuan berfikir membentuk rancangan luar biasa dalam otak manusia semata-mata akibat "proses evolusi" panjang yang terjadi secara kebetulan. Pernyataan

---

2- Ruthland Herald, "IBM engineer looks to brain for new technology," April 12, 2003, http://rutlandherald.nybor.com/Archive/Articles/Article/49517

3- "Brain's method of merging input depends on which senses supply it" http://www.eurekalert.org/pub_releases/2002-11/uop-bmo111902.php

ini tidak memiliki dasar ilmiah dan tidak beralasan. Penelitian genetika menunjukkan bahwa tidak pernah ada mutasi yang menambahkan informasi ke dalam gen, dan sekalipun terjadi ada efeknya, selalu merugikan bagi organisme itu. Tidak satu mutasi buatan pun yang dilakukan di laboratorium telah menghasilkan keuntungan bagi makhluk hidup. Embrio yang mengalami mutasi terlahir mati atau cacat. Jelas bahwa mutasi tidak akan pernah membawa "keteraturan" bagi otak. Hal ini sama tidak mungkinnya dangan mengubah kalkulator elektronis menjadi komputer canggih dengan cara memukulnya dengan palu.

Pernyataan bahwa tingkah laku berhubungan dengan sel-sel syaraf dan penghubung-penghubungnya adalah sebuah dogma. Keterlibatan neuron dalam tingkah laku telah disadari di otak, namun tidak ada penjelasan yang diberikan tentang aktivitas neuron yang berubah menjadi kesadaran, yang merupakan sumber segala tingkah laku, bagi otak.

Tingkah laku terdiri dari pilihan-pilihan tindakan yang diambil manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya atau untuk mengadaptasikan lingkungan dengan dirinya. Tingkah laku bergantung pada pengetahuannya, dengan kata lain kesadarannya, akan lingkungan. Namun, kesadaran merupakan salah satu kesulitan besar yang dihadapi materialisme,

karena kesadaran tidak pernah dibuktikan dalam bentuk materi: tidak ada petunjuk yang pernah ditemukan di mana kesadaran berada dalam otak dan bagaimana ia muncul. Pertanyaan mengenai bagaimana kesadaran muncul pada manusia, yang merupakan sekumpulan sel, masih merupakan misteri bagi kaum materialis. Percobaan pengamatan otak dan teori-teori yang diajukan semua telah gagal menjelaskan tentang kesadaran. Colin McGinn, penulis buku *The Problem of Consciousness* mengakui kegagalan ini dalam pernyataannya:

> *Kami telah lama mencoba mengungkap masalah hubungan pikiran dan tubuh (mind-body problem). Tapi usaha keras kami belum berhasil. Misterinya masih tetap ada. Saya rasa waktu telah membuktikan bahwa kami tidak dapat membongkar misteri ini.*[4]

Semuanya ini mengungkapkan bahwa tingkah laku tidak dibatasi oleh sel-sel otak. Steven Pinker sebenarnya sungguh-sungguh menyadari kesulitan yang ditimbulkan oleh kesadaran bagi materialisme. Dengan menggunakan hubungan antara sel-sel otak sebagai landasan tingkah laku, ia mencoba menutupi kesulitan yang dihadapi materialisme ini, bukan menawarkan penjelasan yang sesuai.

4- Colin McGinn, "Can We Solve the Mind-Body Problem?" *Mind,* 98 (1989), p. 349

Tingkah Laku yang Bertujuan Mempertahankan Posisi Sosial Bukan Bukti Evolusi

Menggunakan beberapa sisi tingkah laku simpanse sebagai model, Discovery Channel mencoba untuk menunjukkan hubungan mereka dengan manusia. Dokumenter ini menjelaskan bagaimana seekor simpanse mencoba berteman dengan simpanse lain dengan mempengaruhinya, bagaimana ia menyerang hewan lain yang mengganggu komunitasnya, sehingga menyampaikan pesan bahwa "musuh temanku adalah musuhku". Namun, contoh ini merupakan perbandingan berdasarkan prasangka belaka; kesamaan antara kita dengan simpanse adalah, kita memahami arti komunikasi dan ini dapat membahayakan posisi sosial kita.

Kenyataan bahwa manusia dan simpanse menunjukkan persamaan tingkah laku tidak dapat diajukan sebagai bukti hubungan evolusi antara keduanya. Pertunjukan kekuatan seperti ini dapat juga dilihat pada hewan lain. Gajah misalnya, tidak membolehkan gajah lain memasuki daerah yang menjadi wilayah kawanannya. Dan, gajah yang memenangkan pertarungan untuk menjadi pemimpin kawanan diakui sebagain pemimpin baru oleh anggota masyarakat lainnya. Dengan kata lain, sebagaimana halnya simpanse, banyak makhluk hidup lainnya yang dapat mengirim pesan ke anggota kawanan lain

untuk mempertahankan posisi sosial mereka. Namun, kenyataan bahwa gajah seperti manusia, menganggap penting posisi sosial mereka, tentu saja tidak berarti keduanya memiliki hubungan evolusi.

Discovery Channel juga terlibat dengan propaganda Darwinis dengan menyatakan dalam narasi yang menyertai gambaran sekelompok simpanse, bahwa manusia berpisah dari simpanse sekitar 6 juta tahun yang lalu dan berevolusi sebagai cabang primata tersendiri. Namun, kenyataannya, sebagaimana halnya spesies lain di alam, manusia dan simpanse adalah makhluk yang benar-benar berbeda. Pernyataan bahwa mereka berpisah satu sama lain 6 juta tahun yang lalu melalui proses evolusi tidak memiliki dasar ilmiah, dan hanya merupakan asumsi Darwinis. Bukti ilmiah telah mengungkapkan bahwa pentingnya fosil yang diajukan sebagai bukti skenario ini telah diselewengkan. Fosil-fosil ini bukanlah spesies peralihan, namun peninggalan ras manusia yang telah punah atau spesies kera. (Untuk runtuhnya skenario evolusi manusia, lihat Harun Yahya, *The Evolution Deceit*, Taha Publishers, London, 2003.)

Prasangka Darwinis Discovery Channel Tentang Bahasa

Dokumenter ini juga berisi spekulasi mengenai asal-usul bahasa yang seluruhnya berdasar pada

khayalan dan prasangka. Keuntungan sosial yang didapat manusia dari bahasa dilukiskan sebagai keuntungan individu dari proses evolusi. Pernyataan ini kemudian dibuat sehingga mereka yang secara sosial paling kuat mungkin telah dipilih dalam apa yang dikenal sebagai proses evolusi.

Discovery Channel tidak dapat menawarkan bukti ilmiah untuk pernyataan ini, dan memperlakukannya seperti sebuah dongeng. Mereka menggunakan kemampuan bicara manusia dan menempelkannya pada seleksi alam, sebuah gagasan klasik dalam inti teori evolusi. Tidak perlu diragukan lagi bahwa secara sepihak menempatkan serangkaian khayalan tanpa dasar ilmiah seolah-olah hal-hal tersebut merupakan fakta ilmah bukanlah sebuah pendekatan ilmiah.

Bahasa, yang memungkinkan manusia berpikir dan berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang sempurna, adalah sebuah kemampuan menakjubkan yang hanya dimiliki manusia. Semua manusia memiliki kemampuan mempelajari bahasa sejak mereka lahir. Seorang bayi di manapun di dunia ini dapat mempelajari bahasa apapun yang digunakan di dunia.

Secara struktural, bahasa bergantung pada peraturn-peraturan tata bahasa dan penyusunan kalimat. Pernyataan yang terdiri dari dua atau tiga kata mungkin terlihat sebagai sesuatu yang agak

sederhana. Namun, untuk menghasilkannya, seseorang harus melakukan berbagai proses yang sangat rumit dalam waktu yang sangat singkat. Konsep abstrak mengenai hal yang sedang dibicarakan dibawa ke otak, kata-kata yang tepat dipilih, dan kata-kata ini disusun dengan urutan yang benar. Kesemuanya ini harus terjadi supaya pemikiran aslinya dapat disampaikan ke orang lain.

Frank Guenther dari Universitas Boston University mengatakan, "Bicara adalah benar-benar sebuah gerakan motorik yang paling rumit yang dapat dilakukan."[5] Guenther menyatakan bahwa dalam berbicara otak mengontrol lebih dari 100 otot di wajah, tenggorokan, dada dan abdomen, serta memastikan semuanya berlangsung secara spontan tanpa kita perlu berpikir. Guenther menggambarkan bagaimana kata-kata dengan lima suku kata, termasuk sebelas fonem, membutuhkan kurang dari sedetik untuk mengatakannya. Terlebih lagi, kita kita tidak perlu merisaukan otot yang mana yang menegang dan mengendor saat berbicara. Bicara adalah sebuah keajaiban.

Dalam mencari penjelasan Darwinis tentang asal-usul bahasa, Discovery Channel juga menjelaskan percakapan secara seleksi alam. Setelah menyebutkan bahwa *gosip* merupakan duapertiga dari percakapan manusia, saluran ini mengatakan

---

5- "Repeat After Me," *Discover*, November 2002

bahwa *gosip* adalah modal, dan orang pertama yang belajar melakukannya mendapat informasi yang dapat diperjualbelikan dengan yang lain, sehingga *gosip* adalah keuntungan evolusi.

Pendapat tentang *gosip* ini, tentu saja, sebenarnya tidak lebih dari sebuah khayalan. Selain itu, juga tidak sesuai, karena *gosip* bukan modal. Jika demikian, maka mereka yang meng-*gosip* saat ini akan menjadi orang-orang yang paling dihormati di masyarakat.

Penyimpangan Richard Dawkins

Discovery Channel juga memberikan waktu untuk pernyataan-pernyataan yang dilakukan Richard Dawkins, seorang Darwinis atheis yang belum bertaubat, yang juga seorang ahli zologi Universitas Oxford. Dawkins menganggap semua bentuk tingkah laku berbudaya (gagasan, isyarat, dll.) termasuk di dalam *meme*. Menggambarkan *meme* sebagai gagasan yang diturunkan dari seseorang yang meniru orang lain, dan menyatakan bahwa dengan cara yang sama gen-gen menjiplak DNA dan menurunkannya dari seseorang ke orang lain, *meme* yang terdiri dari pikiran dan bentuk perbuatan juga ditiru dan diteruskan dari satu orang ke orang lain. Gagasannya adalah, bahwa persaingan antara gen telah membentuk evolusi biologis, maka persaingan antar *meme* membentuk pemikiran dan kebudayaan. Dawkins kemudian mengemukakan

bahwa *meme*—contohnya menirukan atau asimilasi—adalah gaya pendorong di balik evolusi manusia.

Gagasan yang digambarkan Dawkins dengan konsep *meme* tentu saja dapat berubah dan berkembang. Misalnya, gagasan dapat didiskusikan dan gagasan-gagasan lain dapat dimasukkan. Oleh karena perkembangan kebudayaan itu dapat terjadi. Selain itu, tingkah laku manusia lain dapat ditiru. Sampai titik ini, tidak ada yang salah dengan pendapat Dawkins. Kesalahannya adalah menganggap ini merupakan bukti evolusi manusia. Menirukan berhubungan dengan pemikiran abstrak. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan berpikir, dan menyampaikan, meniru serta mengembangkan gagasan. Menirukan tidak dapat digunakan untuk menghubungkan antara manusia—yang mampu menghasilkan karya seni, mengembangkan teori ilmiah, dan merancang serta mendebat rezim politik—dengan hewan yang sama sekali tidak memiliki kemampuan berpikir abstrak. Alih-alih memikirkan dan menjelaskan sifat istimewa manusia, Dawkins seharusnya menjelaskan bagaimana pemikiran abstrak dapat muncul saat transisi dari hewan ke manusia. Apa yang tidak dapat dijelaskan evolusionis adalah: bagaimana seekor hewan yang tidak dapat berpikir dan tidak dapat menghubungkan dirinya dengan lingkung-

annya dapat berubah menjadi manusia yang dapat berbicara dan berpikir serta memiliki kemampuan berpikir dan kecerdasan yang tinggi? Dengan mekanisme evolusi bagaimana perbedaan mental ini dapat dijembatani?

Tentunya, baik Dawkins maupun evolutionis lain tidak meiliki jawaban yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan ini. Karena tidak mungkin menjelaskan pemikiran abstrak dengan mengambil pendekatan materialis, sebagaimana diakui Colin McGinn.

Dawkins sama sekali tidak memiliki bukti bagaimana evolusi dapat menjembatani perbedaan ini, dan pendapatnya benar-benar sebuah khayalan.

> *"Jika peninggalan budaya bereplikasi sendiri, sebagaimana halnya molekul-molekul DNA, maka teori baru Darwinisme akan muncul"*

Tidak ada komentar selanjutnya setelah Discovery Channel mengemukakan gagasan ini. Namun, apakah akumulasi kebudayaan itu dan bagaimana kebudayaan manusia dapat muncul dari replikasi akumulasi ini, harus dijelaskan. Karena itu, pernyataan yang dangkal ini tidak berarti sama sekali di tingkat ilmiah.

Akhirnya, pendapat bahwa terdapat persaingan antar gen dan bahwa persaingan ini membentuk evolusi biologis tidak berlaku dengan adanya

mutasi kebetulan. Seperti semua evolusionis, Dawkins telah mengangkat gagasan dogmatis bahwa sejumlah besar informasi yang tersimpan dalam DNA muncul secara kebetulan. Penelitian genetika telah menunjukkan bahwa tidak mungkin mutasi kebetulan dapat menam-bahkan informsi ke dalam DNA suatu spesies dan merubahnya menjadi spesies lain. Anda dapat membaca mengenai bukti-bukti ilmiah bagaimana mutasi—benteng genetis evolusi—sebenarnya menimbulkan kebingungan dalam teori ini di www.darwinismrefuted.com berdasarkan hasil karya Harun Yahya.

Kesimpulan: Asal Usul Kemampuan Berpikir Manusia Adalah Penciptaan, Bukan Ledakan Dahsyat Evolusi

Manusia sangat tinggi kedudukannya diban-dingkan makhluk hidup lainnya. Peradaban yang dibuat manusia menyingkapkan pengetahuan yang luar biasa. Filsafat, kedokteran, universitas, ilmu, teknologi, politik, seni ... semua berasal dari kesadaran. Kesadaran, bahasa, dan percakapan adalah konsep yang tidak dapat dijelaskan dengan materialisme. Manusia tdak memiliki hubungan fisik maupun psikologi dengan simpanse. Tidak mungkin menjelaskan ledakan dahsyat pemikiran melalui evolusi, yang tidak dapat memberikan jawaban. Kesalahan besar Darwinisme jelas. Mutasi yang terjadi secara kebetulan tidak

mungkin menghasilkan “ledakan dahsyat” ini di otak manusia yang mengarah pada rancangan “paling rumit di dunia”, yaitu pikiran manusia.

Kebenaran yang ditolak para evolusionis dapat dibuktikan: tidak mungkin menjelaskan pemikiran dan kesadaran manusia dalam bentuk materialisme. Atom-atom di otak tidak dapat merasa, mengetahui, atau berbicara. Tidak ada keraguan lagi bahwa sumber pemikiran manusia bukan atom, melainkan ilham dari Rabb kita.

Propaganda Evolusionis di History Channel

Sekitar akhir Januari, Perusahan Televisi History Channel memulai propaganda evolusionis berisi empat acara. Yang menarik, propaganda ini bukan saja ada di History Channel, karena saluran lain seperti National Geographic dan Discovery Channel meningkatkan propaganda evolusionis mereka pada saat yang bersamaan.

Di balik penayangan ini, berangkat dari tiga arah yang berbeda, terletak perkembangan yang baru saja terjadi di dunia ilmiah dan yang membuktikan kesalahan teori evolusi. Saluran-saluran pendukung evolusi ini mengarahkan kampanye propaganda mereka untuk menutupi kerusakan yang telah diakibatkan oleh penemuan ini terhadap teori evolusi.

Serial yang mulai ditayangkan History Channel berjudul *Ape Man* (Manusia Kera). Namun, sejak History Channel pertama kali menayangkan acara ini, telah terjadi perkembangan baru yang

merusak skenario evolusi manusia. History Channel telah dengan sengaja mengabaikan perkembangan ini dan tidak segan menayangkan cerita usang yang tidak lagi berarti dengan adanya penemuan-penemuan baru. Kami sajikan di bawah ini perkembangan tersebut agar menjadi perhatian History Channel dan meminta mereka tidak menayangkan hal-hal yang telah terbantah oleh fakta-fakta ilmiah untuk kepentingan propaganda Darwinis.

Runtuhnya Skenario Evolusi Manusia; April 2002- Januari 2003

Fossil dari Georgia Merupakan Pukulan Mematikan bagi Skenario Evolusi Manusia

4 Juli – Fosil tengkorak yang digali dalam penggalian arkeologi Dmanisi, Republik Georgia tahun 1999 menghasilkan reaksi luas di dunia ilmiah. Usia dan bentuk tulang-tulang fosil sepertinya bertentangan dengan kronologi evolusionis. Berdasarkan fosil ini, sejumlah ahli palaeontologi terkenal menekankan tidak sahnya beberapa skenario evolusi klasik di Konferensi Seckenberg Conference, Jerman.[1] Tengkorak terakhir yang ditemukan di Dmanisi semakin memperparah kerusakan skenario teori evolusi yang terjadi akibat penemuan pertama. Fosil ini menyebabkan kehebohan di media, dan dilapor-

1. Pat Shipman, "Doubting Dmanisi," *The American Scientist*, November-December 2000, p.491

kan oleh MSNBC dengan judul *Fossil Discovery Upsets Theory on Human Origins* (Penemuan Fosil Mengacaukan Teori Asal Usul Manusia). [2] Paleontolog yang mencari *rantai yang hilang* khayalan tidak dapat lagi mempertahankan pendapat lama mereka dengan adanya gambaran yang muncul dengan meningkatnya jumlah fosil yang tidak sesuai dengan kronologi evolusionis. Tidak ada bukti nyata yang menunjukkan bahwa evolusi terjadi dari kera ke manusia yang telah ditemukan dalam catatan fosil.

Fosil Yang Membuat Mereka Mengaku:

Sahelanthropus tchadensis

7 Juli –Dongeng evolusi yang telah berlaku dalam 150 tahu terakhir mendapat hantaman dengan ditemukannya sebuah fosil tengkorak di Chad bernama *Sahelanthropus*. Daniel Lieberman, seorang antropolog dari Universitas Harvard, menggambarkan fosil berusia tujuh juta tahun sebagai penemuan abad ini dan mengatakan, *"Penemuan ini akan berakibat seperti sebuah bom nuklir kecil."*[3] Fosil ini benar-benar menggulingkan mitos evolusionis tentang tahapan yang dimulai dari kera dan berakhir dengan manusia modern. Dipahami bahwa gagasan "manusia-

2. MSNBC.com: "Fossil Discovery Upsets Theories on Human Origins," 4 July 2002
3. D. L. Parsell, "Skull Fossil FromChad Forces Rethinking of Human Origins," *National Geographic News,* July 10, 2002

kera" memiliki bentuk yang semakin modern, sebagaimana dipertahankan oleh surat kabar dan majalah, tidak benar. Terlebih lagi, juga diketahui bahwa yang katanya rantai yang hilang (antara manusia dan kera), yang digunakan secara luas sebagai alat propaganda yang menurut evolusionis akan ditemukan suatu hari nanti, hilang karena memang tidak pernah ada. Ahli *palaeontologi* Henry Gee, editor jurnal terkemuka *Nature* yang mengumumkan penemuan fosil ini pada dunia, menggambarkannya sebagai *"penemuan terpenting dalam pencarian asal-usul manusia yang pernah diingat"* dan menulis tulisan berikut di suratkabar *Guardian*:

> *Apapun hasilnya, tengkorak ini menunjukkan, sekali dan untuk semua, bahwa gagasan "rantai yang hilang" itu omong kosong… seharusnya sekarang cukup jelas bahwa gagasan rantai yang hilang, yang selalu goyah, sekarang benar-benar tidak dapat dipertahankan.* [4]

Spekulasi yang Dipaksakan di Majalah *Time*

27 Agustus –Analisa mendetil oleh Joseph Mastropaolo, ilmuwan terkenal dunia dan anggota *American Physiological Society* (Masyarakat Fisiologi Amerika), menyatakan tidak validnya propaganda evolusionis *Time*. Majalah *Time* mengumumkan pada dunia bahwa fosil spesies

---

4. Henry Gee, "Face of Yesterday," *The Guardian*, 11 July 2002

Ardipithecus ramidus kadabba yang ditemukan oleh antropolog Universitas California Berkeley, Yohannes Haile-Selassie di Ethiopia merupakan rantai yang hilang. Dalam berita sampulnya tanggal 23 Juli 2001 berjudul "Kenalkan Nenek Moyang Anda yang Baru Ditemukan, Makhluk Hutan Seperti Simpanse," *Time* menjelaskan fosil ini sebagai nenek moyang evolusioner yang berjalan dengan dua kaki. Evolusionis yang mempelajari fosil ini menyatakan bahwa makhluk tersebut berusia 5.5-5.8 juta tahun dan dapat berjalan dengan dua kaki. Namun, tulang yang mereka gunakan untuk menelurkan pendapat ini hanyalah sebuah jari kaki. Sekitar 95% kerangka-nya hilang, namun evolusionis masih membuat pernyataan yang sungguh-sungguh tidak realistis bahwa jari kaki ini seharusnya menunjukkan makhluk ini dapat berjalan dengan dua kaki, sehingga menunjukkan bahwa manusia dan kera berevolusi dari satu nenek moyang. Majalah evolusionis *Time* merasa tidak perlu mempertanya-kan apakah pernyataan ini memiliki dasar ilmiah, dan menggambarkan pada dunia dongeng evolusi yang dibesar-besarkan dengan gambar manusia kera, sebagai fakta ilmiah.

Mastropaolo, yang dianggap sebagai salah satu ahli di dunia palaeontologi, ingin merasa yakin dengan kenyataan ini dengan memeriksa sendiri jari kaki itu. Ia membandingkan tulang jari

kaki *Kaddaba* dengan milik manusia, simpanse dan baboon. Dengan membandingkan anatomisnya dengan pendekatan matematis, Mastropaolo sampai pada kesimpulan yang sangat berbeda. Jari kaki ini tidak mirip simpanse atau baboon sama sekali. Juga tidak cukup mirip denga jari kaki manusia.

Penemuan Mastropaolo diungkapkan di Konferensi San Diego yang diselenggarakan oleh American Physiological Society pada tanggal 27 Agustus 2002. Dijelaskan dalam akhir makalah-nya bahwa gagasan tentang nenek moyang evolusioner yang berjalan tegak murni hasil khayalan:

> *Oleh karena itu, analisa keturunan yang obyektif terhadap tulang fosil menunjukan bahwa kesimpulan Haile-Selassie dan Robinson merupakan spekulasi yang tak dapat dipercaya.*[5]

"Simpanse dengan Dua Kaki Berlari Melalui Teori Darwin"

13 September – Laporan penemuan dalam surat kabar Skotlandia, *The Scotsman*, mencabik-cabik satu lagi mitos klasik evolusi. Kita semua telah melihat diagram manusia kera dalam berbagai surat kabar dan majalah evolusionis, yang dimulai dengan kera yang berjalan dengan

5. Eurekalert.com: "Oldest Human Ancestor is (Again) Called into Question," August 27, 2002

empat kaki dan kemudian semakin mirip dengan manusia, akhirnya menjadi manusia modern. Menurut teori yang mendasari perkembangan ini, manusia katanya berevolusi dari kera yang berjalan dengan empat kaki. Namun, sekelompok simpanse yang ditemukan oleh Dr. Robin Crompton seorang ahli antropologi Universitas Liverpool tidak sesuai dengan kisah ini. Peneliti ini bertemu simpanse di hutan Bwindi, Uganda yang dapat berjalan dengan dua kaki. The Scotsman meliput cerita ini dengan tajuk *Chimps On Two Legs Run Through Darwin's Theory*. Dr. Crompton berkomentar,

> *"Ini bertentangan dengan gagasan yang diterima bahwa kita berevolusi dari simpanse yang berjalan dengan buku-buku jarinya – atau berjalan dengan keempat kakinya."*[6]

Perbedaan Genetis Antara Manusia dan Simpanse Meningkat Tiga Kali Lipat

23 September – Ada sebuah kisah yang diciptakan evolusionis dengan informasi palsu dan penerjemahan sepihak yang digunakan dalam tajuk-tajuk berita selama puluhan tahun, yaitu: gagasan bahwa manusia dan simpanse berkerabat berdasarkan analisa genetis. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa perbedaan

6. Richard Sadler, "Chimps on Two Legs Run Through Darwin's Theory," *The Scotsman*, September 13, 2002

genetis manusia dan simpanse tiga kali lebih besar daripada yang dipercayai.[7] Bagaimana penelitian ini telah memperbesar perbedaan itu menunjukkan ketidakbenaran pernyataan evolusionis mengenai hubungan genetis.

Kesimpulan

Sebagaimana telah kita lihat, banyak sekali perkembangan ilmiah hanya dalam rentang waktu enam bulan yang telah menunjukkan ketidakbenaran teori evolusi tentang asal-usul manusia. History Channel seharusnya tidak enggan lagi menghadapi kenyataan ilmiah yang telah berusaha ditutupinya. Alih-alih membabi buta dengan propaganda Darwinis, mereka seharusnya menjelaskan dengan jelas dan lengkap sebagai saluran sejarah, bagaimana penemuan ilmiah dalam 150 tahun terakhir telah menghancurkan Darwinisme.

---

7. Newscientist.com: "Human-chimp DNA difference trebled," September 23, 2002, http://www.newscientist.com/news/news.jsp?id=ns99992833

Propaganda Pengikut Darwin dan Ateis di History Channel

History Channel menayangkan sebuah film dalam serial *Biography*, yang isinya kehidupan dan pandangan-pandangan Charles Darwin. Dalam film ini, pandangan tak ilmiah Charles Darwin dibela tanpa dasar bukti-bukti sama sekali, seolah-olah merupakan kenyataan yang terbukti, dan pada saat yang bersamaan terdapat propaganda ateis terbuka. Kenyataan bahwa sebuah saluran seperti History Channel, yang menyatakan diri memberikan kebenaran sejarah dan ilmiah kepada pemirsa, memberikan tempat bagi pandangan-pandangan Darwin, yang sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan ilmiah, menimbulkan keraguan atas kredibilitasnya.

Mengapa Mereka Mencoba Terus Menghidupkan Teori Evolusi dengan Propaganda?

Dalam beberapa minggu terakhir, sejumlah saluran seperti History Channel, The National

Geographic Channel, dan Discovery Channel telah mulai berkampanye secara intensif mengenai propaganda evolusi. Dokumenter yang membicarakan teori evolusi dan memuja Charles Darwin telah ditayangkan, seolah-olah kesepakatan bersama telah diambil. Apakah alasannya? Dalam pandangan kami, ada usaha memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan oleh teori evolusi dalam beberapa tahun terakhir, dan terutama dalam beberapa bulan ini. Sebagaimana pendukung situs *www.darwinism-watch.com* mengetahui, penemuan di bidang paleontologi, biologi molekuler, dan genetika telah mengungkapkan pertentangan mendalam dalam pengakuan-pengakuan teori evolusi. Bahkan evolusionis pun menerimanya. (Anda dapat menemukan berbagai contoh dalam arsip *www.darwinism-watch.com*)

Sebenarnya cukup alami jika teori evolusi berakhir. Arsitek utama teori ini, Charles Darwin, hidup pada abad 19 dan tidak memahami kebanyakan ilmu yang ada saat ini. Misalnya, karena Darwin tidak memahami genetika, ia percaya bahwa makhluk hidup dapat berubah bentuk menjadi lebih baik, seperti dilakukan dalam persilangan, dan spesies baru dapat dihasilkan. Namun, karena jasa ilmu genetika, terungkaplah bahwa perbaikan sifat tidak dapat menghasilkan spesies baru. Ia juga tidak memahami biologi sel, dan karena ia menggunakan mikroskop kasar saat

itu, ia mengira bahwa sel memiliki struktur yang sangat sederhana, sehingga sel dapat muncul secara kebetulan. Namun, saat ini para ahli mikrobiologi menganggap sel sebagai struktur dengan pengaturan yang benar-benar sempurna dan rumit, sebagaimana pengaturan kota New York atau sebuah kapal ruang angkasa, dan menganggap tidak mungkin sel dapat terjadi secara kebetulan. Dapat dimengerti jika Darwin yang tidak mengetahui semua cabang ilmu dan tidak memiliki fasilitas teknologi, dipengaruhi oleh kemiripan-kemiripan yang ditemuinya dalam makhluk-makhluk hidup dalam menyusun sebuah teori, dan kemudian teorinya runtuh dengan adanya penemuan-penemuan ilmiah. Sejarah ilmu pengetahuan penuh dengan contoh-contoh seperti ini.

Namun, ada hal lain di sini, sesuatu yang tidak wajar dan tidak ada kesamaannya dalam sejarah: meskipun kenyataannya teori Darwin telah tertolak dengan adanya penemuan-penemuan ilmiah, ia belum ditinggalkan sebagaimana teori-teori lainnya. Bahkan, sejumlah ilmuwan telah dan masih mencoba membela teori itu. Hal inilah yang harus kita perhatikan. Meskipun ilmu pengetahuan telah terbukti menolak pernyataan bahwa makhluk hidup berevolusi secara kebetulan, mengapa teori evolusi masih mendapat dukungan?

Bukan rahasia bahwa, teori evolusi menolak kenyataan bahwa makhluk hidup diciptakan menurut rancangan cerdas seperti mencari asal-usul makhluk hidup. Karena itu, teori ini berfungsi sebagai pembela paham ateis dalam lingkungan ilmiah. Itulah mengapa mereka yang menolak rancangan cerdas dan keberadaan Sang Pencipta yang memiliki kekuatan hebat mendukung habis-habissan teori evolusi ini. Karena keruntuhan teori evolusi berarti keruntuhan kepercayaan ateis dan materialis, mereka sebisa mungkin melibatkan diri dalam propaganda evolusionis. Beberapa elemen utama dan tidak dapat dihilangkan dalam propaganda ini adalah organisasi seperti History Channel, National Geographic Channel, dan Discovery Channel dalam penayangan dan penerbitan seperti *Science, Nature, Scientific American*, dan *New Scientist.*

Titik awal yang utama dalam propaganda ini dimulai dengan slogan *"Menolak teori evolusi berarti menolak ilmu penetahuan"*. Itulah mengapa saluran dan publikasi ini, yang mengaku badan paling ilmiah yang terkenal dan terpercaya di dunia tidak pernah dapat mengangkat penemuan ilmiah yang menolak teori evolusi. Seolah-olah mereka telah diprogram, secara harfiahnya, oleh tangan-tangan tersembunyi, untuk membela teori evolusi dalam situasi apapun dan tidak pernah boleh menyebutkan sepatah katapun yang menentangnya.

Tidak Menghindari Pembaruan dan Kejutan, serta Menghasilkan Hal Baru, Merupakan Tanda Keunggulan

Sejarah selalu mencatat adanya pembaruan di dalam kehidupan manusia. Mereka yang menerima pembaruan, yang dapat berpikir bebas tanpa terikat dogma-dogma dan gagasan-gagasan konservatif, dan tidak takut pada kritik dan tidak menyerang mereka, telah melalui sejarah sebagai pelopor pembaruan, pembuat sejarah itu sendiri. Tetapi, jenis yang konservatif dan dogmatis terperangkap dalam ketakhayulannya sendiri. Organisasi-organisasi ini harus melihat bahwa kita berada pada titik balik sejarah, dan membangun karakter penuh semangat dan berkembang, tanpa takut kehilangan status di lingkungan evolusionis.

Kenyataan bahwa kita sekarang berada pada titik balik terpenting sangat jelas dan tidak dapat diabaikan. Pemikiran materialis yang telah mendominasi semua bidang dalam beberapa ratus tahun terakhir, dari mulai ilmu pengetahuan hingga seni, dan dari filsafat hingga sastra, hancur berkeping-keping. Runtuhnya teori evolusi, yang dikenal dalam paham materialis sebagai dasar ilmiah, mempercepat akhir kekuasaan pikiran materialis. Saat ini, seluruh dunia ilmiah menyaksikan perkembangan pendapat "Rancangan Cerdas". Saat ini jelas sekali bahwa setiap makhluk hidup dan setiap dari trilyunan sel yang

membentuknya, memiliki rancangan sempurna dan luar biasa yang tidak akan pernah terjadi secara kebetulan. Pikiran yang menerima bahwa huruf "B" yang tertulis pada selembar kertas tidak dapat terjadi kebetulan, pasti juga menerima keberadaan "Rancangan Cerdas" pada makhluk hidup. Menerima kenyataan ini berarti menerima kebenaran yang diungkapkan ilmu pengetahuan, bukan menolaknya.

Setiap harinya History Channel dan saluran-saluran serupa setiap hari menggambarkan rancangan sempurna dalam makhluk hidup dan menunjukkan contoh-contoh penciptaan yang mengagumkan. Mengakui bahwa makhluk hidup yang memiliki semua sifat-sifat mengagumkan ini sebagai keajaiban evolusi, dengan kata lain kebetulan belaka, sangat tidak ilmiah dan tidak masuk akal. Kebetulan tidak dapat menghasilkan keajaiban. Sebagaimana sebuah kamera, televisi atau gambar tidak dapat terjadi kebetulan dan tidak dapat muncul dengan sendirinya, maka makhluk hidup juga tidak dapat terjadi secara kebetulan. Terbukti bahwa teori evolusi bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan logika.

Evolusionis sendiri menyadari bahwa kebetulan tidak dapat menyebabkan kehidupan. Seorang ahli zoologi Prancis, Pierre Grassé mengakui:

> *"Makhluk hidup manapun memiliki "kecerdasan" tinggi, jauh lebih banyak dari yang dibutuhkan*

untuk membangun katedral yang mengagumkan. Saat ini, "kecerdasan" ini disebut informasi, namun sama saja. Ia tidak diprogram seperti sebuah komputer, namun terdapat dalam skala molekuler di DNA kromosom atau di setiap organel dalam setiap sel. "Kecerdasan" adalah sine qua non *(hasil) kehidupan. Dari mana datangnya? … Inilah masalah yang dihadapi ahli biologi dan filsafat, dan saat ini, ilmu pengetahuan tidak dapat memecahkannya."*[1]

Alasan mengapa Grassé menganggap hal ini sebagai pertanyaan yang tidak terjawab adalah karena Grassé mencari jawaban dalam konteks prasangka materialis. Namun, kenyataannya sangat jelas, dan seluruhnya berada di luar pemikiran materialis.

Nasehat kami pada mereka yang berwenang di History Channel, agar memiliki keberanian menerima pembaruan dan meninggalkan dogma mereka. Mereka harus berhenti menayangkan teori evolusi, yang telah menyihir pemikiran manusia melalui layar kaca selama 150 tahun terakhir. Tentu saja hal ini akan sangat mengejutkan, bagi saluran itu dan bagi evolusionis, namun "kejutan tidak boleh dihindari". Professor Michael Behe, seorang penentang teori evolusi dan salah seorang yang tidak mencoba menghindari kejutan,

---

1. Pierre Grassé, *The Evolution of Living Organisms*, 1977, p. 168.

menasehati kolega-koleganya untuk melakukan hal yang sama:

> *Kesadaran yang timbul bahwa kehidupan dirancang dengan kecerdasan merupakan kejutan bagi kita di abad ke-20 yang telah terbiasa berpikir bahwa kehidupan adalah hasil hukum alam. Tetapi telah ada kejutan pada abad-abad lain, dan tidak ada alasan bagi kita untuk menghindarinya.*[2]

Manusia berhasil membebaskan dirinya dari dogma-dogma sebagaimana gagasan bahwa bumi datar atau sebagai pusat tata surya. Manusia juga akan membebaskan dirinya dari dogma materialis dan evolusionis bahwa kehidupan terjadi dengan sendirinya, tanpa adanya rancangan. Tugas ilmuwan dan badan-badan ilmiah yang sesungguhnya adalah memandang kehidupan dan asal-usul makhluk hidup dengan cara obyektif, sesuai dengan sifat ilmu pengetahuan, dengan melepaskan prasangka-prasangka materialis mereka. History Channel dan yang lain tidak boleh "menghindari kejutan", dan tidak boleh mendukung skenario tak masuk akal dengan tetap terikat pada dogma materialis abad ke-19 yang ketinggalan jaman.

2. Michael Behe, *Darwin's Black Box*, New York, The Free Press, 1996, pp. 252-253.

Propaganda Berbahaya Ateis Mendampingi Propaganda Evolusionis

Acara tentang biografi Charles Darwin yang disiarkan oleh History Channel berisi bagian-bagian yang sering terdapat dalam propaganda ateis, mencoba menggambarkan ilmu pengetahuan dan agama sebagai dua hal berlawanan, dan mempertahankan keunggulan paham Darwinisme. Acara ini menggambarkan Darwin sebagai ilmuwan ateis dan berusaha menimbulkan kesan bahwa semakin ia tertarik pada ilmu pengetahuan, semakin jauh ia dari agama. Pernyataan yang digunakan dalam dokumenter ini sangat mengganggu karena mereka mempertahankan bahwa menurut teori evolusi manusia juga seekor hewan, dan bahwa tidak ada ruh yang tidak pernah mati. Gagasan ini tidak sesuai dengan ajaran Kristen karena jika ruh tidak ada, maka motivasi untuk kehidupan ruhiah yang lebih baik akan ditinggalkan. Dalam dokumenter disebutkan bahwa setelah kematian putrinya, Emmy, Charles Darwin percaya bahwa tidak ada pengadilan setelah kematian.

Karena teori evolusi dianggap sebagai sebuah kenyataan dalam dokumenter ini, pernyataan tak berdasar dimunculkan, seperti “manusia adalah seekor hewan yang tidak memiliki ruh, hal-hal yang bersifat ruhiah tidak penting, dan yang katanya sebagai hari pembalasan, akhirat, atau

kehidupan sesudah mati, itu tidak ada." Pernyataan seperti ini tidak saja membahayakan masyarakat di mana pernyataan ini disebarluas-kan, tapi juga tidak dapat diterima dalam masyarakat yang sebagian besarnya adalah orang-orang beriman. Perwakilan dari History Channel harus memperhatikan hal ini dan mempertimbangkan kembali kebijakan penyiaran mereka saat mengetahui bahwa mereka berbicara pada masyarakat yang sebagian besar anggotanya percaya pada Allah dan agama.

Bahaya propaganda ateis terbukti nyata. Salah satu alasan di balik keruntuhan Uni Soviet yang tiba-tiba dan mengapa mereka tidak dapat bertahan adalah mereka telah meninggalkan agama dan nilai-nilai ruhiah selama bertahun-tahun. Meskipun menyadari bahwa mereka yang mencari keselamatan dalam sistem kapitalis akan menemukan dirinya berada dalam situsi yang tidak tertahankan, Rusia mulai berdiri di atas kakinya sendiri setelah mulai memahami pentingnya agama dan hal-hal yang bersifat ruhiah. Ateisme menghancurkan kesatuan, keharmonisan, kedamaian dan struktur masyarakat. Orang yang menganggap dirinya hewan dan percaya bahwa mereka tidak ada lagi setelah mati memiliki kecenderungan menjadi jahat, tak bermoral, kasar dan kriminal. Mudah sekali bagi mereka merasa yakin untuk membunuh, menyiksa dan menyakiti

orang lain, karena mereka tidak menganggap orang lain sebagai makhluk yang memiliki ruh, tetapi sebagai hewan. Bentuk-bentuk tindakan tak bermoral seperti kebohongan, korupsi, dan pencurian meningkat tajam dalam masyarakat tak beragama, dan tidak mungkin mencegah mereka kecuali struktur moral dan agama masyarakat ditegakkan. Perasaan cinta, kehangatan, kasih sayang, dan kesetiaan seluruhnya lenyap daam masyarakat ateis, digantikan oleh kemarahan, kekasaran, egoisme, dan kekejaman.

Ini hanyalah beberapa tragedi yang dihasilkan ateisme pada masyarakat. Jika kita mempertimbangkan satu demi satu dari seluruh tragedi yang akan dialami setiap keluarga yang ingin membentuk generasi yang tidak beagama, kita dapat melihat dengan jelas betapa dalamnya kejahatan yang dihasilkan paham ateisme. Itulah mengapa mereka yang terlibat dalam propaganda ateis sebenarnya sedang bermain api, dan mengapa situs Darwinism-watch.com berisi nasehat-nasehat bagi mereka yang "terlibat dalam ateis propaganda dengan mata tertutup". Orang-orang ini tidak dapat melihat bukti-bukti yang menentang teori evolusi, dan juga tidak dapat memperhitungkan kerusakan serius pada masyarakat yang disebabkan karena pembelaan mereka terhadap teori ini.

Kesimpulan

Sebagaimana mereka yang ratusan tahun lalu mempertahankan pendapat bahwa bumi itu datar, History Channel dan badan-badan lainnya juga membuat pernyataan-pernyataan tak masuk akal, dan mereka harus berhenti melakukannya dengan topeng ilmiah. Merekalah yang akan muncul sebagai pemenang jika secara tulus membela kebenaran yang kini diungkapkan oleh ilmu pengetahuan.

Kesalahan *New Scientist*: "Evolusi dan Iklim"

Edisi 22 Februari 2003 majalah *New Scientist* menuliskan artikel berjudul *Squirrels evolve as the world heats up.* Cerita ini mengemukakan bahwa untuk pertama kalinya seekor mamalia telah berevolusi guna beradaptasi dengan perubahan iklim. Dilukiskan dalam *New Scientist* bagaimana beberapa makhluk hidup berpindah ke tempat dingin di kutub untuk menghindari akibat pemanasan global. Kemudian dibuatlah pernyataan bahwa alih-alih berpindah tempat, tupai telah beradaptasi secara genetis terhadap perubahan iklim. Namun, *New Scientist* salah: tidak ada evolusi karena perubahan seperti yang mereka sebutkan.

Spesies tupai yang digunakan dalam penelitian ini adalah tupai merah yang hidup di Kanada. Ahli biologi Universitas Alberta, Andrew McAdam dan koleganya menghabiskan 10 tahun mempelajari saat-saat di mana tupai beranak dan mencatat penemuan mereka. Peneliti-peneliti ini mengamati

tiga hingga empat generasi tupai selama rentang waktu 10 tahun, dan mengatakan bahwa tupai masa kini beranak 18 hari lebih cepat daripada buyut-buyut mereka. Dengan cara ini, tupai bereaksi terhadapi iklim yang memanas dengan beranak enam hari lebih cepat setiap tahunnya.

Evolutionis menganggap perubahan tersebut sebagai "evolusi" dan mempertahankan bahwa ini dapat dilihat bukan saja pada tingkah laku tupai, namun juga pada material genetis mereka. Namun pernyataan ini tidak benar, karena para peneliti ini belum mengamati secara langsung adanya perubahan genetis. Dasar pernyataan ini adalah metode analisis berdasarkan statistik. Dalam tulisan *New Scientist* disebutkan:

> *"Para peneliti menggunakan teknik statistik untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi karena evolusi dan seberapa yang disebabkan karena fleksibilitas individu. Mereka menghitung variasi normal tanggal kelahiran untuk setiap generasi dan mengidentifikasi tupai yang beranak jauh lebih awal dari rata-rata. Jika orang tuanya memiliki sifat yang sama, kemungkinan besar sifat itu diturunkan. Cara ini, yang sering digunakan dalam pertanian, menunjukkan bahwa evolusi memberikan 15% andil dalam perubahan ke arah kelahiran yang lebih awal."*

Analisa statistik ini tidak membuktikan terjadinya evolusi. Sandaran teori evolusi adalah

pernyataan bahwa spesies berevolusi dengan cara mutasi yang terjadi di gennya. Karena itu, jika dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tupai 15% terjadi karena perubahan genetis, maka penting sekali untuk menunjukkan pada gen yang mana saja perubahan genetis ini terjadi, dan dengan mutasi seperti apa. Namun, para peneliti belum menemukan gen yang berhubungan dengan waktu kelahiran. Menunjukkan bahwa tupai betina terlahir lebih awal juga beranak lebih awal tidak cukup untuk membuktikan bahwa ini terjadi karena mutasi dan bahwa perubahan ini diturunkan dari generasi ke generasi. Singkatnya, analisa ini tidak menunjukkan "evolusi" apapun, dan hanya membuktikan bahwa orang yang melakukan penelitian berusaha mendapatkan hasil yang sesuasi dengan evolusi, bahkan jika menghasilkan sesuatu itu hanyalah paksaan dan khayalan belaka.

Para peneliti juga menganggap adanya gaya pendorong khayalan yang menyebabkan evolusi khayalan ini. Tulisan ini menggambarkan "gaya dorong evolusi" ini dalam ungkapan-ungkapan berikut:

> *"Gaya dorong evolusi tupai adalah perubahan iklim telah membuat terjadinya peningkatan tetap dalam hal jumlah makanan yang ada saat musim semi. Maka, bayi yang dilahirkan oleh betina yang dapat beranak lebih awal dibandingkan dengan yang lain,*

memiliki kemungkinan bertahan hidup lebih tinggi. Karena bayi-bayi yang baru lahir ini mulai lebih dulu dibanding bayi lain sebayanya, mereka lebih besar dan lebih mandiri ketika musim gugur tiba dan tiba saatnya untuk menyim-pan makanan agar bertahan selama musim dingin, kata Stan Boutin, seorang anggota tim."

Peningkatan tetap jumlah makanan mungkin menyebabkan ukuran tupai semakin besar saat musim gugur mulai datang. Namun, ini bukan gaya dorong evolusi, karena tidak ada penemuan yang menunjukkan bahwa tupai yang harusnya dipengaruhi gaya ini telah mengalami mutasi yang berguna. Tidak mungkin ada perubahan genetis tanpa mutasi, dan tidak ada evolusi tanpa perubahan genetis. Jika dikatakan bahwa ada gaya dorong penyebab evolusi pada contoh ini, maka harus dapat ditunjukkan mutasi mana yang berlaku. Namun, sebagaiman telah kami jelaskan di atas, mutasi ini hanya ada di pikiran para peneliti itu sendiri.

Kesimpulan

Perubahan yang terlihat pada tupai ini bukan contoh evolusi. Makhluk hidup memiliki kemampuan beradaptasi dengan keadaan iklim. Ini diketahui benar dan telah dibuktikan berulang kali sehingga tidak mungkin menyebabkan terjadinya evolusi. Analisa statistik yang diajukan untuk mendukung pernyataan bahwa perubahan

iklim mengarah pada perubahan genetis pada tupai bukan bukti terjadinya evolusi. Pernyataan ini tidak lebih dari sebuah dongeng, kecuali jika gen yang mengatur perubahan tingkah laku dan mutasi yang terjadi dalam rentang waktu 10 tahun dapat diidentifikasi.

Bahkan jika terdapat mutasi yang merubah waktu beranak tupai, tidak membuktikan bahwa evolusi terjadi. Teori ini mengharuskan adanya mutasi untuk menghasilkan informasi genetis baru, organ baru, dan struktur biokimia baru. Dengan kata lain, mutasi harus menghasilkan "perkembangan vertikal". Bahkan jika memang berhubungan dengan mutasi, perubahan waktu beranak tupai tidak akan berarti kemunculan organ baru, sistem baru, atau struktur biokimia baru. Hanya akan ada "variasi horisontal", yang tidak dapat dianggap "evolusi".

Kesalahan BBC tentang Jaringan Tak Berguna (Functionless Tissue) dalam Dokumenter "The Human Body"

Satu lagi pernyataan evolusionis yang ketinggalan jaman muncul dalam dokumenter *The Human Body* buatan BBC, yang isinya memperkenalkan sistem-sistem yang ada dalam tubuh kita. Saat menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak muda karena pubertas dan hormon, kelenjar minyak di kulit digambarkan sebagai sumber jerawat. Namun, juga dikatakan bahwa kelenjar minyak adalah sebuah jaringan tak berguna (*functionless tissue*) yang tidak memiliki tujuan, dan dikatakan itu merupakan warisan nenek moyang kera manusia. Pernyataan yang tidak memiliki dasar ilmiah ini dijelaskan sebagai berikut.

Pendapat Tentang Jaringan Tak Berguna Tidak Ilmiah

Pendapat ini yang ditayangkan di BBC ini tidak lebih dari sebuah contoh baru gagasan tentang *organ vestigial* yang dikemukakan evolusionis seratus tahun yang lalu. Menurut teori usang ini, ada berbagai organ dalam tubuh makhluk hidup yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka, namun secara bertahap menjadi tak berguna. Namun, kemudian diketahui bahwa pernyataan ini tidak memiliki dasar ilmiah, dan bahwa *organ vestigial* sebenarnya adalah "organ yang fungsinya belum diketahui". Salah satu buktinya adalah jumlahnya *organ vestigial* ini semakin sedikit. Daftar *organ vestigial* pada manusia yang disebutkan oleh ahli anatomi Jerman R.Wiedersheim tahun1895 berisi 100 organ, termasuk usus buntu dan tulang ekor. Namun, dengan kemajuan ilmu pengetahuan, disadari bahwa semua organ di daftar tersebut sebenarnya memiliki fungsi-fungsi yang penting (lihat: *http://www.harunyahya.com/refuted11.php*)

Pendeknya, skenario organ berlebih yang diajukan evolusionis secara ilmiah salah. Tidak ada organ dalam tubuh manusia atau makhluk hidup lain yang berlebih atau tak berguna, yang katanya warisan nenek moyang

Fungsi Penting Kelenjar Minyak

Berlawanan dengan apa yang dikhayalkan evolusionis, kelenjar minyak bukan tak berfungsi dan berlebih, bahkan, jaringan yang sangat penting bagi tubuh.

Sebagaimana kita ketahui, kelenjar keringat ditemukan bersama dengan kelenjar minyak di kulit. Keringat melembabkan kulit. Namun, tanpa campuran apapun, keringat cepat menguap, mengakibatkan pengeringan kulit yang lebih parah. Untuk mencegahnya, zat lain dibutuhkan. Karena minyak menyebabkan air dapat dipertahankan di kulit. Dengan cara ini, kelenjar keringat dan minyak bekerja sama melembabkan kulit. Karena itu kedua kelenjar ini harus ada bersamaan agar kulit tetap halus dan elastis. Fungsi kelenjar minyak, yang mengeluarkan pelumas dan lemak lainnya, penting bagi kesehatan kulit kita.

Sebagaimana kita lihat, kelenjar minyak, sebagaimana jaringan lainnya, memiliki peran tersendiri: mencegah kulit kita kering. Kelenjar minyak ditempatkan bersama kelenjar keringat untuk tujuan ini. Kenyataan bahwa kelenjar-kelenjar ini tidak berbahaya, dan bahkan memiliki kegunaan yang penting, adalah bukti rancangan cerdas, dengan kata lain penciptaan yang agung. Penciptaan adalah keahlian Allah, Yang Mahakuat, Rabb langit dan bumi dan segala isinya.

KESALAHAN BBC TENTANG EVOLUSI OTAK MANUSIA

Bagian dokumenter, *The Human Body*, yang dibuat BBC ini menjelaskan tentang otak manusia. Dalam episode ini, informasi yang diberikan mengenai otak dibubuhi propaganda klise evolusionis, dan kerumitan otak manusia digambarkan sebagai "keajaiban evolusi".

Mengatakan Bahwa Kebetulan Menghasilkan Jutaan Keajaiban Adalah Sesuatu yang Sangat Mustahil

Hingga saat ini begitu banyak informasi yang telah diberikan mengenai kelahiran dan tubuh manusia di dokumenter BBC, *The Human Body*. Salah satu kalimat yang paling sering diulang dalam acara ini adalah "inilah keajaiban evolusi". BBC membicarakan evolusi sebagai sesuatu yang memiliki tujuan, yang tahu apa yang dilakukannya, membuat rencana, dan dengan sempurna mengatur benda-benda mati dan atom-atom, sehingga kemungkinannya saluran televisi ini tidak menyadari arti sebenarnya yang mendasari

logika ini.

"Keajaiban evolusi" berarti "keajaiban kebetulan", karena menurut teori evolusi benda tak bernyawa mengatur dirinya karena kebetulan untuk menghasilkan makhluk hidup. Menurut pernyataan ini, atom seperti karbon, fosfat, hidrogen, oksigen, dan nitrogen menghasilkan protein, sel, bakteri, ikan, burung, bintang laut, lumba-lumba, macan tutul, gajah, lebah, semut, elang, singa, mawar, jeruk, otak manusia, jantung manuisa, tangan manusia (yang hingga saat ini belum bisa kita gandakan dengan teknologi yang ada), mata, dan manusia itu sendiri, yang berpikir, memutuskan, membaca, memahami yang dibacanya, merasakan kegembiraan, kesedihan, dan semangat—semuanya karena kebetulan. Semua struktur dan sifat yang rumit dan sempurna ini adalah keajaiban di alam. Tidak ada keraguan bahwa menyatakan hal ini terjadi secara kebetulan merupakan "kemustahilan yang teramat sangat". Charles Darwin, arsitek teori evolusi, menyadari hal ini dan membuat pengakuan berikut mengenai mata, salah satu berbagai struktur rumit yang tak terhitung jumlahnya:

> *Membayangkan bahwa mata dengan seluruh perlengkapannya untuk mengatur fokus ke berbagai jarak, untuk menerima jumlah sinar yang berbeda dan memperbaiki kesalahan bentuk dan warna, telah terbentuk secara seleksi alam, sepertinya, saya*

akui, merupakan kemustahilan yang teramat sangat.[1]

Untuk lebih memahami betapa bodohnya mengatakan bahwa semua makhluk hidup dan struktur serta organ di dalamnya terjadi secara kebetulan, cukup dengan mengingat beberapa sifat otak, subyek dokumenter BBC.

Otak manusia mengandung sekitar 10 milyar neuron (sel syaraf). Neuron memiliki cabang yang disebut *axon* dan *dendron*, yang saling menghubungkan neuron satu sama lain. Dengan adanya penghubung ini, yang dikenal sebagai synapsis, neuron dapat menyampaikan pesan satu sama lain. Dalam bukunya *Evolution: A Theory in Crisis*, seorang ahli biokimia Michael Denton mengata-kan bahwa jumlah penghubung antar neuron sekitar 1 quadrillion (10^{15} atau 1.000.000.000.000.000).

Kemudian ia berkata lagi:

Sulit untuk membayangkan jumlah 10^{15}. Setengah Amerika Serikat, yang luasnya 1 juta mil persegi, dan bayangkan ia ditutupi hutan dengan 10.000 pohon per mil persegi. Pada setiap pohon pohon, yang ada pada 1 juta mil persegi, terdapat 100.000 daun. Itulah jumlah penghubung yang ada di otak Anda.[2]

1 Charles Darwin, *The Origin of Species*, p. 75.
2 Michael Denton, *Evolution: A Theory In Crisis*, London: Burnett Books, 1985, p. 330.

Semua penghubung yang jumlahnya tak terhitung dan saling berhubungan ini berada di dalam otak, organ kecil yang ukurannya sesuai dengan tengkorak manusia ini, telah diciptakan tepat seperti bentuk yang dibutuhkan dan untuk tujuan tertentu. Karena penghubung ini, hasil rancangan hebat dalam ciptaan Allah, kita dapat melakukan berbagai hal pada saat yang bersamaan tanpa adanya kebingungan. Misalnya, Anda dapat mendengarkan musik saat membaca kata-kata ini, sambil menyeruput secangkir kopi. Selain itu, pada saat yang sama, otak anda mengatur detak jantung, membiarkan Anda bernafas sambil mengatur agar tingkat oksigen dalam darah anda tetap, mengatur suhu tubuh anda, memperhitungkan otot tangan anda yang mana dan seberapa jauh harus berkontraksi agar Anda dapat mengangkat cangkir ke bibir anda tanpa menumpahkannya, dan juga memperhitungkan secara detil agar dengan seimbang Anda dapat berdiri, dan ia melakukannya tanpa Anda sadari. Ratusan fungsi seperti ini dijalankan oleh otak dengan cara yang sangat sempurna sepanjang hidup kita. Namun, kita tidak menyadari segala perhitungan yang ada di dalamnya.

Tulisan yang berjudul "*Menghitung dari Otak*" di majalah *New Scientist*, menggunakan analogi berikut mengenai kemampuan luar biasa yang ditunjukkan otak:

Secara kasar, otak manusia adalah komputer alami yang terdiri dari 10 hingga 100 milyar neuron, yang masing-masing berhubungan dengan sekitar 10.000 lainnya, dan semuanya berfungsi secara parallel… Sistem neuron melakukan 100 langkah untuk melakukan suatu tugas rumit seperti melihat atau berbicara yang bagi sebuah komputer elektronis akan membutuhkan milyaran langkah.[3]

Sebagaimana telah kita lihat, otak manusia otak manusia memiliki sifat-sifat yang jauh lebih bagus dibanding komputer yang dihasilkan oleh teknologi yang sangat canggih. Namun, entah kenapa evolusionis, yang menerima bahwa komputer tidak akan pernah dapat terjadi secara kebetulan kombinasi bahan-bahan seperti silikon, kabel, dan kaca, menolak mengakui bahwa otak manusia, yang sejauh ini lebih hebat dibanding komputer manapun, tidak mungkin terjadi karena kombinasi acak atom-atom seperti nitrogen, karbon dan oksigen. Tentu saja, mereka tidak memiliki keraguan sedikitpun, atau paling tidak mereka memilih untuk memberikan kesan begitu. Namun, kenyataannya adalah, jika perancang, insinyur, tim teknis, jumlah kualitas bahannya tepat, dan pengetahuan ahli diperlukan bagi pembuatan komputer, maka hal yang sama berlaku pada otak. Tapi, tidak satupun bahan-

3 Michael Recce and Philip Treleavan, "Computing from the Brain," *New Scientist*, Vol. 118, No. 1614 (May 26, 1988), p. 61

bahan ini ditemukan di alam. Agar bahan-bahan di alam dapat menjadi burung, ikan, kuda, bunga, dan manusia dengan berbagai ras, jelas sekali bahwa mereka membutuhkan keberadaan Sang Pencipta Yang Agung, Yang memiliki pengetahuan, kebijaksanaan dan kekuatan tak terbatas, serta kemampuan membuat rancangan sempurna. Pencipta itu adalah Allah, Rabbul 'alamin, Yang menciptakan seluruh dunia dari tidak ada.

Tidak Ada Mekanisme di Alam yang Dapat Mengubah Otak Kera Menjadi Otak Manusia

Pernyataan klasik evolusionis diulang dalam dokumenter BBC, dimana dikatakan bahwa otak nenek moyang kita yang sepertin kera berubah menjadi otak manusia dalam jangka waktu sekitar 2.5 juta tahun. Dibuatlah sebuah analogi: kapasitas otak nenek moyang kita yang seperti kera sebanding dengan mesin mobil Fiat kecil, dan otak manusia modern sebanding dengan mesin mobil sport yang jauh lebih canggih.

Kenyataannya, perbandingan ini mengusik pendapat evolusionis sendiri. Setiap orang yang mengetahui bahwa tidak ada mesin mobil yang bisa berubah menjadi mesin mobil lain, yang lebih canggih secara kebetulan. Bahkan tidak dalam trilyunan tahun, jangankan hanya 2,5 juta tahun. Kenyataannya, sesuai hukum fisika, mesin akan menua dan menjadi usang, membusuk dan akhirnya hancur. Agar mesin ini dapat muncul,

seorang perancang yang memiliki pengetahuan dan dapat membuatnya sangat diperlukan.

Terlebih lagi, ada sebuah kenyataan penting yang bahkan seorang ilmuwan evolusionis harus mengakuinya: perbedaan utama antara otak kera dan manusia bukan saja masalah kapasitas dan ukurannya. Materialis berusaha menerjemahkan semua sifat-sifat manusia, termasuk fungsi otak ke dalam bentuk materi. Namun hingga saat ini diakui bahwa jiwa manusia tidak dapat diterjemahkan secara nyata. Manusia dapat berbicara, berpikir, memutuskan, merencanakan, keinginan dan harapannya, kemampuan seni dan keindahannya, kemampuannya memiliki ideologi, menghasilkan gagasan dan bermimpi, serta memiliki rasa sayang, kesetiaan, dan persahabatan bukan sebagai hasil kerja otak. Jiwa manusia lebih dari sekedar benda, dan merupakan tantangan bagi paham materialisme.

Dalam bukunya, *The Mystery of the Mind: A Critical Study of Consciousness and the Human Brain*, seorang ahli bedah syaraf evolusionis Dr. Wilder Penfield beberapa kali terpaksa mengakui bahwa jiwa manusia tidak dapat dijelaskan dengan fungsi manusia. Beberapa pengakuannya tertulis:

> *Setelah bertahun-tahun berusaha menjelaskan pikiran berdasarkan kerja otak saja, sampai pada sebuah kesimpulan bahwa akan lebih sederhana (dan secara logis jauh lebih mudah) jika seseorang*

menerima dugaan bahwa kita memiliki dua unsur mendasar [otak dan pikiran (jiwa)]. [4]

Saya menyimpulkan bahwa tidak ada bukti yang tepat...bahwa hanya otak yang dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan pikiran.[5]

Oleh karena itu, membandingkan otak kera dengan manusia tidak menghasilkan apapun bagi evolusionis, karena jelas bahwa tidak ada mekanisme di alam yang dapat memberikan pada manusia sifat-sifat yang membuatnya manusia. Dialah Allah, Rabbul 'alamin, yang memberikan jiwa pada manusia, menciptakannya dari tidak ada, dan membuatnya berbeda dari makhluk hidup lainnya dengan memberikan jiwa-Nya pada mereka.

Hal Penting yang Terlupakan: Bukan Mata yang Melihat

Meskipun kebenaran ilmiah penting diutarakan di dokumenter BBC, kebenaran tidak ditekankan sebagaimana seharusnya. Dokumenter ini berkata: *"Mata kita hanyalah sebuah jendela. Otak kitalah yang melihat ke sekeliling kita. Mata hanya melakukan tahapan awal dari proses penglihatan."*

Frase ini, yang dapat ditemui di buku pelajaran

---

4 Wilder Penfield, *The Mystery of the Mind: A Critical Study of Consciousness and the Human Brain* (Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1975), p.80

5 Wilder Penfield, *The Mystery of the Mind: A Critical Study of Consciousness and the Human Brain* (Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1975), p. xiii

biologi mulai sekolah menengah, sebenarnya sangat penting, berisi sebuah rahasia yang dapat merubah cara pandang manusia terhadap dunia secara keseluruhan.

Manusia membayangkan bahwa mereka melihat dunia dengan matanya. Namun, kenyataannya, adalah mata dan sel-sel pembentuknya hanya bertanggung jawab merubah cahaya yang datang dari luar menuju mata, melalui proses kimia, menjadi sinyal-sinyal listrik. Sinyal-sinyal listrik ini kemudian mencapai pusat penglihatan di belakang otak, di mana gambar yang kita lihat terbentuk. Misalnya, seseorang yang sedang membaca baris ini, saat ini sedang melihat tulisan-tulisan ini di pusat penglihatan yang ada di belakang otak. Dengan kata lain, sebenarnya bukan mata yang melihat. Jadi, siapakah yang melihat gambaran ini di pusat penglihatan dan membaca kata-kata ini? Siapakah yang menonton dengan semangat gembira, atau sedih gambaran yang terang, penuh warna, tiga dimensi yang terbentuk di kegelapan otak?

Pertanyaan yang sama juga berlaku bagi indera pendengaran, perasa, pencium dan peraba. Bahkan saat seseorang mendengarkan lagu kesukaannya, bukan telinganya yang mendengar. Tugas telinga hanya menerima gelombang suara. Sel-sel dalam telinga merubah gelombang suara yang mencapainya menjadi sinyal listrik, dan

meneruskannya ke pusat pendengaran di otak. Lagu kesukaan terdengar di sana. Anda mendengar suara teman Anda di otak. Namun siapa yang mendengar suara ini dalam kegelapan yang menyelimuti otak, menikmati lagu dan iramanya?

Jawaban pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa setiap manusia yang berpikir memiliki jiwa. Hal penting lain yang diungkapkan oleh kenyataan ilmiah ini adalah: setiap yang kita lihat, dengar, dan sentuh sepanjang hidup kita dirasakan di otak kita. Dengan kata lain, kita sebenarnya tidak melihat atau mendengar hal yang sesungguhnya. Kita selalu bersinggungan dengan anggapan-anggapan di otak, dan tidak pernah mungkin berinteraksi secara langsung dengan benda-benda ini, menggunakan anggapan. Karena alasan ini, semua orang, bahkan dalam ruangan yang penuh, sebenarnya menonton persepsi dalam otaknya, sendirian.

Kita dapat membayangkan mimpi-mimpi kita untuk mengerti lebih jauh tentang hal ini. Seseorang yang bermimpi menghadiri kuliah di aula yang penuh sebenarnya berbaring di tempat tidurnya sendirian. Bayangan kuliah terbentuk di otaknya. Tidak mungkin bagi orang itu untuk menyadari dirinya bermimpi hingga ia terbangun, dan ia tetap yakin bahwa dirinya menghadiri kuliah.

Seorang profesor psikiater Jerman Hoimar von Ditfurth menjelaskan bagaimana kita tidak akan pernah dapat melihat dunia luar:

Tidak peduli bagaimana kita menjelaskannya, hasilnya tidak berubah. Apa yang ada di hadapan kita dalam bentuk lengkap dan apa yang dilihat mata kita bukanlah "dunia". Hanya gambarannya, sebuah kemiripan, sebuah perkiraan yang bentuk aslinya masih dapat didiskusikan.[6]

Seseorang yang melatih sedikit saja otaknya akan dapat memahami konsep ini, yang mengungkapkan kehidupan dunia yang sesungguhnya dan membantu memahami betapa kosong dan tak berartinya kesenangan dan keinginan yang ditujukan pada dunia semata. Uang di dompet seseorang, kapal pesiar yang dibelinya seharga jutaan dolar, perusahaan investasinya, dan mobil model terbarunya, semua hanya bayangan yang terbentuk di dalam otaknya. Orang itu tidak akan pernah dapat atau melihat yang sebenarnya. Semua yang dirasakannya merupakan bayangan yang terbentuk di belakang otaknya. Ini adalah kenyataan ilmiah. Tanggung jawab semua orang yang berpikir dan memiliki nurani yang baik adalah untuk memahami konsep ini sebelum "bangun dari tidur", dengan kata lain sebelum ia mati, dan tidak akan tertipu dengan terjebak dalam

---

6 Hoimar von Ditfurth, *Der Geist Fiel Nicht Vom Himmel* (The Spirit Did Not Fall From The Sky), p. 256

kehidupan dunia.

Anda dapat menemukan penjelasan detil dan ilmiah dari kebenaran besar, yang merubah seluruh pandangan seseorang terhadap kehidupan, di situs web www.secretbeyondmatter.com, yang berisi karya-karya Harun Yahya, yang telah memberikan pengaruh besar di seluruh dunia.

Kesimpulan

Karakteristik khusus manusia, seperti berpikir, bersenang-senang, menghasilkan gagasan, merasakan cinta, kasihan, kerinduan, kasih sayang, kenikmatan, kesedihan, kebahagiaan, dan semangat, tidak dapat dijelaskan dari sudut pandang seorang materialis atau penganut Darwinis. Ideologi ini percaya bahwa semua makhluk hiudp muncul secara kebetulan dari benda tak bernyawa, dan mereka sama sekali tidak dapat menjelaskan bagaimana benda-benda tak bernyawa tersebut suatu hari dapat memiliki kemampuan berpikir, memutuskan, menghasilkan gagasan, rasa seni dan keindahan.